

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PROGRAM DESA  
WISATA PASAR WIT WITAN DI DESA ALASMALANG  
KECAMATAN SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh

**RIMA MELATI**

**NIM : D20161073**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PROGRAM DESA  
WISATA PASAR WIT WITAN DI DESA ALASMALANG  
KECAMATAN SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh  
**RIMA MELATI**  
**NIM : D20161073**

Disetujui Pembimbing

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
**MUHAMMAD MUHIBBIN, S.Ag., M.Si.**  
NIP.1971111102000031018

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS  
POTENSI LOKAL MELALUI PROGAM DESA WISATA  
PASAR WIT WITAN DESA ALAS MALANG  
KECAMATAN SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Jum'at

Tanggal: 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua,



**Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos**  
NIP. 197907212014111002

Sekretaris,

Sekretaris,

**Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom.I.**  
NIP. 198710182019031004

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si.
2. Muhibbin, S.Ag., M.Si.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ



**Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.**

NIP. 19740606 200003 1 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S. Ar.Rad: 11)<sup>1</sup>*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010, 251

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orangtuaku, Bapak dan Ibu yang telah membesarkan, mendidik dan merawat dengan penuh kasih sayang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Rima Melati. 2023. Komunikasi dan Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program desa wisata pasar wit witan desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi

Kata Kunci: Komunikasi, Pemberdayaan masyarakat, Potensi lokal, Pendapatan ekonomi keluarga, Desa wisata pasar wit-witan

Komunikasi menjadi salah satu unsur penting untuk penyampaian pesan-pesan pembangunan secara efektif kepada masyarakat. Komunikasi pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan pembangunan kepada masyarakat. Dalam pemberdayaan komunikasi menjadi unsur penting dalam terciptanya pemberdayaan yang berkelanjutan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana pola komunikasi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata pasar Wit Witaan Desa Alasmalang?, 2) bagaimana proses komunikasi pemberdayaan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program Desa Wisata Pasar Wit Witan desa Alasmalang?.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pola komunikasi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata pasar Wit Witaan Desa Alasmalang, 2) mendeskripsikan proses komunikasi pemberdayaan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program Desa Wisata Pasar Wit Witan desa Alasmalang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk mengumpulkan data digunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Kemudian data-data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles Huberman yang meliputi: data *collection*, data *Kondensation*, data *display*, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pola Komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata pasar wit-witan desa Alasmalang dilakukan melalui: *proses penyadaran*, pada tahap ini masyarakat diberi pemahaman tentang potensi sumber daya tanah kosong, masyarakat memiliki keterampilan membuat beraneka macam jajanan ringan dan melakukan musyawarah dalam membentuk Pokdarwis. *tahap pengkapasitasan* masyarakat diberikan pendampingan. *tahap pendayaan*, adanya peresmian sebagai desa wisata Kuliner, masyarakat mendapatkan bantuan pinjaman usaha, sarana tempat untuk berdagang. Pemberdayaan dilaksanakan melalui komunikasi tatap muka dan kelompok, 2) Proses komunikasi dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program desa wisata pasar wit-witan desa Alasmalang diketahui melalui penyerapan tenaga kerja yakni banyak warga yang awalnya berprofesi sebagai Ibu rumah tangga, sekarang memiliki penghasilan sehingga terjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik antara penjual dan pembeli sehingga pendapatan masyarakat desa Alasmalang dapat meningkat.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada:

1. Keluarga besar penulis yang telah senantiasa membantu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini
4. Moch. Dawud, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah menerima judul skripsi saya
5. Muhibbin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta
7. Kepala desa Alasmalang dan Pokdarwis desa Alasmalang yang telah bersedia

memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.

8. Para pedagang Pasar Wit-witan Alasmalang yang telah berkenan untuk berkerja sama dan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 05 Juni 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	16
1. Konsep Komunikasi .....	16
2. Pemberdayaan Masyarakat .....	24
3. Potensi Lokal .....	32
4. Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga .....	35
5. Desa Wisata Pasar Wit-witan .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi penelitian .....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-Tahapan Penelitian.....	53

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	56
B. Penyajian data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	83
B. Saran-saran .....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
-----------------------------	-----------

### **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Formulir Pengumpulan Data
3. Foto
4. Gambar/Denah
5. Surat Keterangan (Izin penelitian dan Melaksanakan penelitian)
6. Biodata Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu arah kebijakan pemerintah yang dilakukan untuk pengentasan kemiskinan yaitu dengan bantuan pemberdayaan kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang membutuhkan terutama petani, nelayan, Usaha Kecil Menengah (UKM), dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Upaya tersebut dapat dicapai dengan strategi meliputi: 1). Koordinasi lokasi redistribusi tanah dan legalisasi asset dengan progam pemberdayaan masyarakat; 2). Pengembangan teknologi pertanian dan pengolahan hasil pertanian; 3). Pembentukan dan penguatan lembaga keuangan mikro; dan 4). Membangun koneksi antara usaha petani, dan UKM dengan dunia industri<sup>2</sup>. Pengentasan kemiskinan pada hakekatnya adalah mengubah perilaku masyarakat. Masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan sesuai potensi dan kebutuhannya secara mandiri dan berdaya saing melalui berbagai kegiatan pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari komunikasi pembangunan. Mengacu pada van de Fliert<sup>3</sup>, yang menjelaskan fungsi komunikasi pembangunan yaitu komunikasi kebijakan, komunikasi

---

<sup>2</sup> Nindatu, Peinina Irene. "Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan." *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 3, no. 2 (Desember 2019): 91-103.

<sup>3</sup> van de Fliert E. *Global Handbooks in Media and Communication Research The Handbook of Development Communication and Social Change*. (Wilkins KW, Tufte T, Obregon R, 2014). editor. West Sussex (UK): Wiley Blackwell. 75

pendidikan, komunikasi hubungan masyarakat dan strategi komunikasi, komunikasi advokasi dan komunikasi organisasi, maka fungsi-fungsi tersebut dilakukan untuk penguatan dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Komunikasi menjadi salah satu unsur penting untuk penyampaian pesan-pesan pembangunan secara efektif kepada masyarakat. Komunikasi pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan pembangunan kepada masyarakat<sup>4</sup>. Hal ini dimaksudkan agar dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sehingga pembangunan yang dilaksanakan berpusat pada rakyat (*people centered development*) yaitu bahwa pembangunan harus berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat<sup>5</sup>.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membuat masyarakat berdaya dan mandiri. Bentuk pemberdayaan masyarakat perlu disesuaikan dengan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat setempat. Pemberdayaan sangat jauh dengan bentuk-bentuk pembangunan yang cenderung *top down*. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat. Peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat dari kegiatan pemberdayaan diharapkan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin, sehingga masyarakat dapat memiliki sebuah kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>4</sup> Hadiyanto. *Komunikasi Pembangunan Perspektif Modernisasi*. (Bogor: IPB, 2014), 29

<sup>5</sup> Totok, Mardikanto. *Komunikasi pembangunan: acuan bagi akademisi, praktisi, dan peminat komunikasi pembangunan*. (Sebelas Maret University Press, 2010), 153

Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai inisiatif dalam peningkatan kompetensi kelompok yang dimanfaatkan secara bermartabat ketika menjalankan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Ketika memanfaatkan sumber daya manusia dan alam di lingkungan sekitar untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, gagasan tentang peningkatan kemampuan individu ini sangat membantu. Secara alami, industri pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah dengan memperluas potensinya.<sup>6</sup> Desa wisata merupakan reaksi atas kecenderungan permintaan konsumen terhadap barang-barang khas dan produksi lokal. Sesuai dengan gagasan pembangunan pariwisata berkelanjutan, desa wisata dituntut untuk mencapai pemerataan.<sup>7</sup>

Dalam upaya pemberdayaan berbasis potensi lokal, penting untuk memperhatikan pelestarian lingkungan dan keberlanjutan budaya setempat. Prioritas utama harus diberikan pada menjaga kelestarian lingkungan dalam rangka mencapai masyarakat yang mandiri. Sumber daya alam, sosial, dan budaya di daerah juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata. Pengembangan potensi ini dapat memberikan manfaat berupa penghasilan, peluang kerja, serta berdampak pada sikap dan perilaku yang dinamis di masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Bagus Setiad dan Galih Wahyu Pradana, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan", *Publika* 10, No. 3, (April 2022): 881-894

<sup>7</sup> Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam <https://visitingjogja.jogjaprovo.go.id/ppid-informasi/page/7/> diakses 20 April 2023

<sup>8</sup> M. Anwas, Oos. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta, 2014, 131-133

Pemberdayaan berbasis potensi lokal dan wilayah akan mendorong masyarakat untuk menginisiasi tindakan solutif, produktif dan praktis yang memberikan manfaat bagi kesejahteraan rakyat. Pendekatan kekuatan lokal bila dikelola dengan baik bisa mengurangi bencana dan resiko kerusakan lingkungan, tanpa mengesampingkan kualitas SDM dan pemanfaatan IPTEK.<sup>9</sup>

Melalui pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, diharapkan terdapat peluang pengurangan kemiskinan serta pengangguran, sehingga peningkatan ekonomi mandiri masyarakat dapat dikembangkan melalui program pengembangan desa. Program ini umumnya melibatkan pendampingan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat dengan mempertimbangkan potensi lokal yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat guna mengatasi masalah yang dihadapi dan meningkatkan perekonomiannya, terutama di Pasar Wit Witan Desa Alasmalang. Potensi di Pasar Wit-Witan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.<sup>10</sup>

Desa Alasmalang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Singojuruh yang memiliki luas wilayah 300,59 Ha. Yang terdiri atas tanah sawah, 231,88 Ha., Tanah kering 61,73 Ha. dan Fasilitas Umum seluas 6,98 Ha. Dengan batas-batas wilayah sebelah utara ada Desa Lemahbang Kulon,

---

9 Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Indonesia dari Desa*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2016, 114-115

<sup>10</sup> Wikrama Parahita "Peningkatan Kemandirian Perekonomian Masyarakat" Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 01

sebelah Selatan ada Desa Gambor, sebelah timur ada Desa Benelan Kidul dan sebelah barat ada Desa Singojuruh.

Penduduk desa Alasmalang berjumlah 4658 jiwa, terdiri atas penduduk laki-laki sejumlah 2254 dan penduduk perempuan sejumlah 2404, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1514 KK. komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan selisih yang tidak terlalu besar, sedangkan jumlah pemuda usia antara 15 sampai dengan 30 tahun berjumlah 971 jiwa, berdasarkan jenis kelaminnya adalah laki-laki sejumlah 476 pemuda dan perempuan sejumlah 495 pemudik. Sementara perekonomian masyarakat desa alasmalang berada pada posisi menengah berdasarkan observasi penulis melihat pada segi tempat tinggal penduduk.

Desa Alasmalang sebagai destinasi wisata mengandalkan pasar wit-witan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pasar ini dinamakan "wit-wita" karena berlokasi di bawah pohon-pohon yang rimbun dan indah. Pasar ini diadakan setiap hari Minggu, dan area pasar selalu ramai dengan pengunjung yang memadati tempat tersebut di bawah naungan pepohonan yang lebat. Pasar ini menawarkan berbagai jenis jajanan tradisional kepada ratusan pengunjung. Jajanan-jajanan tersebut ditata rapi yang didesain seperti model gubuk terbuat dari bambu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Akbar, awalnya pasar itu memang digagas dengan konsep wajah pasar tempo dulu. Desain bangunan lapak – lapaknya pun dicitrakan seperti layaknya pasar pada zaman kerajaan masa lampau yang atapnya terbuat dari *welit*, dan tiang – tiangnya dari bahan

bambu. Pihaknya berharap agar pasar *Wit – Witan* tersebut menjadi pilihan *alternative* bagi para pengunjung dengan suguhan yang berbeda dari pasar – pasar lainnya<sup>11</sup>.

Hadirnya Pasar Wit-Witan desa Alasmalang berdampak baik bagi kehidupan warga setempat yakni adanya kenaikan penghasilan dan kehidupan yang lebih baik. Adapun masyarakat yang menerima manfaat adanya pasar wit-witan adalah masyarakat sekitar pasar wit-witan dan pengurus Pokdarwis dan pemerintah desa. Bagi masyarakat sekitar pasar ini dapat menambah penghasilan, sementara bagi pokdarwis dan pemerintah desa sebagai tempat destinasi wisata sehingga desa Alasmalang akan dikenal oleh khalayak umum. Proses pemberdayaan pemerintah desa bekerjasama dengan Pokdarwis Pasar Wit-Witan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.

Wawancara dengan seorang penjual Kue, Ibu Wiwik mengungkapkan bahwa *empowering* masyarakat di desa Alasmalang, Kecamatan Singojuruh, sangat membantu perekonomiannya, walaupun hanya satu minggu satu kali. Awalnya Ibu Wiwik berprofesi sebagai ibu rumah tangga.<sup>12</sup> Pendapat Ibu Wiwik diperkuat oleh Ibu Siti, seorang pedagang nasi urap dan cenil, yang mengalami peningkatan ekonomi rumah tangga berkat pemberdayaan di Pasar wit-witan. Masyarakat juga aktif dalam bergotong royong, meskipun sebelumnya mereka bekerja sebagai PRT.<sup>13</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Ibu Hartati, seorang pedagang cireng dan makanan ringan

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara, dengan bapak Akbar, 5 Maret 2023

<sup>12</sup> Hasil Wawancara, dengan Ibu Wiwik, 5 Maret 2023

<sup>13</sup> Hasil Wawancara, dengan Ibu Siti, 5 Maret 2023



lainnya, yang juga merasakan dampak positif pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.<sup>14</sup> Keberadaan Pasar Wit-Witan sangat penting bagi masyarakat, karena memberikan pilihan makanan yang terjangkau dan beragam serta menjadi alternatif yang menarik bagi pengunjung.

Pemerintah desa, POKDARWIS, dan dinas terkait melakukan pemberdayaan yang berkelanjutan guna mendukung perkembangan desa wisata. Salah satu bentuk pemberdayaan tersebut adalah melalui pelatihan pembuatan berbagai jenis kue. Masyarakat Desa Alasmalang berperan sebagai aktor perubahan dalam mengubah kondisi masyarakat menjadi lebih baik, secara ekonomi, sosial, budaya, serta politik.

Poole dalam Kramer<sup>15</sup> mengungkapkan aktivitas komunitas ditujukan untuk memberikan kontribusi bagi lingkungannya, maka dari itu pihak eksternal juga akan berpengaruh terhadap interaksi internal komunitas. Anggota komunitas tentunya dituntut untuk memiliki komunikasi yang tepat dalam proses memberdayakan masyarakat. Komunikasi yang efektif akan ditandai dengan hubungan antar pribadi yang baik dalam komunitas. Pola komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah desa dan POKDARWIS dalam memberdayakan masyarakat perlu mendapat perhatian guna mengembangkan masyarakat sekitar pasar wit-witan.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara, dengan Ibu Hartati, 5 Maret 2023

<sup>15</sup> Kramer, Michael W. "Communication in a community theater group: Managing multiple group roles." *Communication Studies* 53, no. 2 (2002): 151-170.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi dan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Eleanor M. Novek<sup>16</sup>, dapat dilihat bahwa dengan pengawasan dan pendampingan ketat komunitas akan berhasil merubah perilaku masyarakat serta menumbuhkan ide, gagasan dan kreativitas untuk mengelola sumberdaya manusianya dan sumberdaya yang ada di lingkungannya. Untuk itu peneliti merasa perlu melihat penerapan pola komunikasi yang diterapkan dalam Pokdarwis Pasar Wit-witan karena proses pemberdayaan ini melibatkan masyarakat desa Alas malang dengan perbedaan kultur, tingkat ekonomi dan latar belakang. Hubungan baik antara anggota Pokdarwis, pemerintah desa dan masyarakat perlu terus dijaga secara berkelanjutan guna merealisasikan program-program yang telah dirancang.

Berfokus pada kajian di atas, maka judul penelitian dalam skripsi ini "Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Pasar Wit Witan Di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi".

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pola komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata pasar Wit Witaan Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh kabupaten Banyuwangi?

---

<sup>16</sup> Novek, Eleanor M. "Communication and community empowerment." *Peace Review* 11, no. 1 (1999): 61-68.

2. Bagaimana proses komunikasi pemberdayaan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program Desa Wisata Pasar Wit Witan desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pola komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata pasar Wit Witan Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh kabupaten Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan proses komunikasi pemberdayaan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program Desa Wisata Pasar Wit Witan desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori pemberdayaan masyarakat dan khasanah keilmuan terkait pemberdayaan masyarakat yang ada desa Alasmalang, serta dapat menjadi bahan literatur bagi dunia akademis dalam memperkaya wacana dan pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah desa, menjadi referensi yang berguna dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pemberdayaan masyarakat.
- b. Bagi Masyarakat, berfungsi sebagai sumber informasi dan pengetahuan terkait pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

- c. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan, serta pengalaman terkait pola komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal guna menaikkan pendapatan ekonomi keluarga.
- d. Bagi Lembaga, dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan literatur, serta sebagai tambahan koleksi perpustakaan.

#### **E. Definisi Istilah**

Agar pembahasan ini tidak terlalu lebar maka perlu dijelaskan beberapa penjelasan terkait dengan penelitian ini, di antaranya:

##### **1. Komunikasi**

Komunikasi dalam pemberdayaan diarahkan untuk membangkitkan motivasi dan potensi yang dimiliki setiap anggota masyarakat agar bangkit dan mampu berdaya untuk mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik. Komunikasi dalam pemberdayaan hanya akan efektif jika dilakukan secara dialogis, interaktif dalam suasana harmonis dan kekeluargaan.

##### **2. Pemberdayaan Masyarakat**

Fokus utama kajian ini pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal pada desa Alasmalang melalui program desa wisata pasar wit-witan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program pasar wit-witan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di wilayah tersebut

##### **3. Potensi Lokal**

Kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa, untuk dikembangkan dan dimanfaatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya tertentu untuk mengubah

potensi tersebut menjadi kemanfaatan nyata bagi masyarakat. Potensi wilayah, baik berupa SDM maupun SDA, merupakan kekayaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi lokal yang dimaksud pada penelitian ini yakni pasar wit-witan Alasmalang.

#### 4. Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga

Kajian mengenai peningkatan pendapatan ekonomi keluarga difokuskan pada bagaimana sebuah keluarga berupaya melakukan peningkatan taraf atau derajat seseorang melalui usaha manusia guna mendorong adanya kenaikan pendapatan. Dalam hal ini adalah masyarakat desa alas malang yang mengalami peningkatan pendapatan ekonomi keluarga setelah adanya pasar wit witan.

#### 5. Desa Wisata Pasar Wit Witan

Desa wisata mencakup berbagai pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, dan unsur-unsur unik yang menarik minat wisatawan. Desa wisata dikembangkan melalui pengelolaan yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, dengan tujuan untuk memanfaatkan potensi yang ada dan mendukung perkembangan pariwisata. yang dimaksud desa wisata pada bahasan ini pasar wit-witan desa Alasmalang, Singojuruh, Banyuwangi.

### **F. Sistematika Penulisan**

#### 1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang masalah terkait pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga melalui program desa wisata pasar wit-witan di desa Alasmalang. Bab pendahuluan

ini mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

## 2. Bab II: Kajian Pustaka

Pada Kajian Pustaka, peneliti menggunakan literatur sebagai panduan untuk menjaga fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada. Pada bab ini kajian pustaka terdiri: penelitian terdahulu, dan kajian teori.

## 3. Bab III: Metode Penelitian

Berisi metode dan langkah-langkah meneliti diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

## 4. Bab IV: Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini terdiri atas: gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan di lokasi penelitian.

## 5. Bab V: Penutup

Pada Bab berisi kesimpulan, rekomendasi atau saran yang diajukan kepada pihak terkait, meliputi: bab penutup memiliki (1) Simpulan, (2) Saran-saran.<sup>17</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember), 87-98.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Guna menghindarkan pengulangan penelitian yang ada, maka dilakukan dengan pola memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti bahas yakni pemberdayaan ekonomi, potensi lokal, peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program desa pasar witan alasmalang diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Totok mardikanto dalam buku yang berjudul *Komunikasi pembangunan: acuan bagi akademisi, praktisi, dan peminat komunikasi pembangunan*. Buku ini menjelaskan berbagai topik yang berkaitan dengan komunikasi pembangunan, termasuk definisi, teori, dan praktiknya. Buku Ini juga membahas peran komunikasi pembangunan dalam mempromosikan perubahan sosial dan pembangunan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh praktisi di lapangan<sup>18</sup>.

Penelitian mengenai komunikasi dan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Eleanor M. Novek<sup>19</sup> dapat dilihat bahwa dengan pengawasan dan pendampingan ketat komunitas akan berhasil merubah perilaku masyarakat serta menumbuhkan ide, gagasan dan kreativitas untuk mengelola sumberdaya manusianya dan sumberdaya yang ada di lingkungannya.

---

<sup>18</sup> Totok, Mardikanto. *Komunikasi pembangunan: acuan bagi akademisi, ..... 153*

<sup>19</sup> Novek, Eleanor M. "Communication and community empowerment." *Peace Review* 11, no. 1 (1999): 61-68.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Amanah bahwa pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan, komunikasi pembangunan dapat membantu masyarakat pesisir untuk mengembangkan kelembagaan kelompok yang dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan sumber daya pesisir dan laut. Selain itu, komunikasi pembangunan juga dapat membantu Dinas Kelautan dan Perikanan dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat pesisir untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan<sup>20</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Indardi yang berjudul pengembangan model komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat tani mengacu pada pengembangan model komunikasi untuk memberdayakan masyarakat petani. Penelitian ini berbicara tentang model komunikasi pemberdayaan masyarakat petani harus diarahkan pada pendampingan profesional, dan untuk keberlanjutan kelompok harus diarahkan pada model yang lebih partisipatif. Sebuah studi tentang pemberdayaan masyarakat petani jamur menemukan model awal yang cenderung otoriter. Pemimpin kelompok mendominasi proses komunikasi, dan kurangnya komunikasi dua arah. Studi lain menganalisis model komunikasi pemberdayaan petani cabai di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Studi tersebut menemukan bahwa model komunikasi yang digunakan adalah model komunikasi dua arah, yang efektif dalam memberdayakan masyarakat<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Siti, Amanah. "Peran komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 8, no. 1 (2010).

<sup>21</sup> Indardi, Indardi. "Pengembangan model komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat tani (studi kasus pada kelompok tani jamur merang Lestari Makmur di Desa Argorejo, Sedayu,



Sejalan dengannya Sadat, dkk mengemukakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya upaya optimalisasi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi desa wisata di daerah tersebut, dan ada juga program penguatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat.<sup>22</sup>

Penelitian tersebut tentang "Manajemen Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat melalui Lazisnu Kota Padangsidempuan". Studi ini berfokus pada manajemen komunikasi Lazisnu Kota Padangsidempuan, yang merupakan lembaga zakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui dakwah atau dakwah Islam. Penelitian ini membahas bagaimana Lazisnu Kota Padangsidempuan menggunakan manajemen komunikasi untuk memberdayakan masyarakat, khususnya di Tabagsel dan Padangsidempuan, dengan mengumpulkan dana melalui Koin NU dan mendistribusikannya kepada mereka yang membutuhkan. Studi ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh Lazisnu Kota Padangsidempuan dalam manajemen komunikasinya, seperti terbatasnya jumlah Lazisnu di wilayah tersebut dan perlunya koordinasi yang lebih baik dengan organisasi NU lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang

---

Bantul)." *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 2, no. 1 (2016): 75-86.

<sup>22</sup> Sadat, A., Nastia, N., & Hastuti, H. (2021). *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa Wisata di Kabupaten Buton Selatan*. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 261–268

bagaimana Lazisnu Kota Padangsidimpuan dapat meningkatkan manajemen komunikasinya untuk lebih memberdayakan masyarakat melalui dakwah.<sup>23</sup>

Berfokus pada penelitian di atas, diketahui penelitian ini memiliki perbedaan baik yang dibahas ataupun lokasi yang diteliti. Pada bahasan ini peneliti menela'ah mengenai pola komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program desa wisata pasar wit witan desa Alasmalang, sehingga memiliki perbedaan pembahasan dari peneliti terdahulu.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Konsep Komunikasi**

#### **a. Pola Komunikasi dalam Kelompok**

Kelompok dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang mencoba untuk memuaskan beberapa kebutuhan pribadi melalui kebersamaan mereka. Berdasarkan definisi ini, sekelompok orang bukan kelompok kecuali jika mereka terdorong oleh alasan pribadi untuk bergabung dalam sebuah kelompok<sup>24</sup>. Johnson mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai suatu pesan yang disampaikan oleh seorang anggota kepada satu atau lebih anggota lain dengan tujuan memengaruhi perilaku orang yang menerima pesan<sup>25</sup>.

<sup>23</sup> Rizki, Juni Wati Sri, and Esli Zuraidah Siregar. "Manajemen Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat melalui Lazisnu Kota Padangsidimpuan." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 21, no. 2 (2021): 132-149.

<sup>24</sup> Johnson, David W. & Johnson, Frank P. *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan*. (Jakarta: PT. INDEKS, 2012), 9

<sup>25</sup> Johnson, David W. & Johnson, Frank P. *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan, ... 135*

Sifat-sifat komunikasi kelompok oleh Gurning dalam Heriawan sebagai berikut<sup>26</sup>: 1) Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka 2) Kelompok memiliki sedikit partisipan 3) Kelompok berkerja dibawah arahan seorang pemimpin 4) Kelompok membagi tujuan dan sasaran bersama 5) Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain. Dalam teori fungsional komunikasi kelompok, Morissan memandang proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (*output*) kelompok<sup>27</sup>. Komunikasi melakukan sejumlah hal atau berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil-hasil yang dicapai kelompok. Sendjaja dalam Lubis mengatakan fungsi komunikasi kelompok dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri, yang mencakup:<sup>28</sup>

#### 1) Fungsi hubungan sosial

Fungsi ini mencakup bagaimana kelompok tersebut dapat membentuk dan memelihara hubungan antara para anggotanya dengan memberikan kesempatan melakukan berbagai aktivitas rutin yang informal, santai, dan menghibur.

<sup>26</sup> Heriawan, S. Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri, 2016), 1–12.

<sup>27</sup> Morissan. Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 737

<sup>28</sup> Lubis, R. F. INDIE (Fungsi Komunikasi Kelompok pada Komunitas Musik Indie Kirana di Jalan Darussalam kota Medan, 2005), 1–9.

## 2) Fungsi pendidikan

Fungsi ini mencakup bagaimana sebuah kelompok baik secara formal maupun informal melakukan interaksi untuk saling bertukar pengetahuan. Fungsi pendidikan ini sendiri sangat bergantung pada tiga faktor, yang pertama adalah jumlah informasi yang dikontribusikan oleh setiap anggota, yang kedua adalah jumlah partisipan yang terlibat di dalam kelompok tersebut, dan yang terakhir adalah berapa banyak proses interaksi yang terjadi di dalam kelompok tersebut. Fungsi ini juga akan efektif jika setiap anggota dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi anggota yang lain.

## 3) Fungsi persuasi

Dalam fungsi ini, seorang anggota akan berusaha mempersuasi anggota kelompok lainnya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkannya. Orang yang terlibat dalam usaha persuasif di dalam kelompoknya memiliki resiko untuk tidak diterima oleh anggota kelompoknya yang lain, apabila hal yang diusulkannya tersebut bertentangan dengan norma-norma kelompoknya, maka justru dia dapat menyebabkan konflik di dalam kelompok dan dapat membahayakan posisinya di dalam kelompok tersebut.

#### 4) Fungsi *problem solving*

Dalam fungsi ini, sebuah kelompok juga dicirikan dengan kegiatan-kegiatan atau upaya-upaya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Dalam hal ini kelompok berfungsi untuk mencari solusi dari permasalahan yang tidak dapat di selesaikan sendiri oleh anggotanya, serta mencari alternatif untuk menyelesaikan, sedangkan pembuatan keputusan bertujuan untuk memilih salah satu dari banyaknya alternatif solusi yang keluar dari proses pemecahan masalah tersebut.

#### 5) Fungsi terapi

Dalam fungsi ini, setiap objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahannya persoalannya. Artinya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun hal utamanya membantu dirinya sendiri untuk terapi. Tindakan komunikasi dalam pengungkapan diri disebut *self disclosure*. Artinya setiap ada permasalahan para anggota dianjurkan berbicara secara terbuka apa yang menjadi permasalahannya, agar anggota kelompok lain dapat memberikan terapi dalam mengatur dan menyelesaikan permasalahan.

Membangun dan memelihara komunikasi diluar kegiatan komunitas dengan bahasa pergaulan untuk membahas masalah-masalah pribadi akan menciptakan sikap keterbukaan dan kedekatan

antar individu dalam komunitas yang akan berdampak pada proses pemecahan masalah atau konflik yang terjadi.<sup>29</sup> Dalam kelompok perlu adanya pola komunikasi khusus yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik individu dalam kelompok. Kusnanto dan Syaifudin dalam Paramitha mendefinisikan pola komunikasi sebagai pola hubungan atau interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>30</sup> Pola dimaksudkan sebagai saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Pola komunikasi kelompok kemudian diartikan sebagai cara penyaluran informasi pada seluruh anggota kelompok dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian kelompok. Peranan individu dalam kelompok ditentukan oleh hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dan jaringan komunikasi.<sup>31</sup>

Membangun komunikasi yang harmonis dalam kelompok tidak dapat dipisahkan dari interaksi yang terjadi secara langsung atau komunikasi antar pribadi. Trenholm dan Jansen dalam Suranto dalam Paramitha mendefinisikan Komunikasi antar pribadi sebagai

---

<sup>29</sup> Biljsma, T. *Cultural Change by Speech: (Team Learning and the Role of Interaction)*, (2015), 77–90.

<sup>30</sup> Paramitha, R. A. D. Pola Komunikasi Komunitas Save Street Child Surabaya dalam Menarik Minat Anak Jalanan Untuk Terlibat Sebagai Anak Didik Pada Program Pengajar Keren, (1, 2013), 1–11.

<sup>31</sup> Heriawan, S. Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter, 1-11

komunikasi yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka dan memiliki sifat-sifat sebagai berikut: 1) Spontan dan Informal 2) Saling menerima *feedback* secara maksimal 3) Partisipan bersifat fleksibel. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok tidak semata-mata dilakukan demi merealisasikan tujuan, namun lebih jauh untuk mengenal pribadi individu, dan menciptakan rasa nyaman dan perasaan dihargai dalam kelompok.<sup>32</sup> Guetzkow dalam Masmuh menjabarkan pola penyebaran pesan dapat berlangsung melalui tiga cara yaitu:

a) Penyebaran pesan secara serentak

Sebagian besar interaksi komunikasi yang terjadi dalam kelompok berlangsung dari orang ke orang atau diadik. Namun terkadang dibutuhkan cara menyampaikan pesan kepada beberapa orang dalam waktu yang bersamaan. Penyebaran pesan serentak biasanya merupakan komunikasi yang bersifat instruksi atau

himbauan. Pemilihan cara penyampaian pesan ini memerlukan pertimbangan waktu agar pesan dapat dikomunikasikan dalam dalam satu waktu yang sama.

b) Penyebaran pesan secara berurutan

Penyampaian pesan berurutan merupakan bentuk komunikasi yang utama yang pasti terjadi dalam sebuah kelompok. Penyampaian pesan yang dilakukan secara berurutan

---

<sup>32</sup> Paramitha, R. A. D. Pola Komunikasi Komunitas Save Street Child, 1-11

meliputi perluasan bentuk penyebaran diadik. Jadi pesan disampaikan oleh A kepada B kepada C kepada D dalam serangkaian transaksi dua orang dengan pemilihan waktu yang berbeda.

c) Penyebaran pesan secara kombinasi

Proses penyebaran secara kombinasi merupakan pola komunikasi yang kadang terjadi dalam kelompok. Bentuk aliran informasi ini menggunakan kombinasi penyebaran pesan secara serentak dan secara berurutan. Dikatakan kombinasi karena proses penyebaran pesan disampaikan secara bersamaan dalam waktu yang sama dan dalam pelaksanaannya pesan dari pimpinan diinterpretasikan secara bertingkat atau berurutan.

Peran individu dalam komunikasi ditentukan oleh hubungan antara satu individu dengan individu lainnya dalam sebuah kelompok. Dalam kaitannya dengan ini Masmuh menjabarkan pola

aliran informasi yang umumnya dijumpai dalam kelompok sebagai berikut:<sup>33</sup>

a) Pola Lingkaran

Pola lingkaran tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk memengaruhi kelompok. Pola ini memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya

---

<sup>33</sup> Masmuh, Abdullah. *Komunikasi Organisasi: Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. (Malang: UMM Press, 2008), 57-58



melalui sejenis sistem pengulangan pesan. Tidak seorang anggotapun yang dapat berhubungan langsung dengan semua anggota lainnya, demikian pula tidak ada anggota yang memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan.

b) Pola Roda

Pola roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain, maka pesan harus disampaikan melalui pemimpinnya.

c) Pola Y

Pola Y relatif kurang tersentralisasi dibanding dengan pola roda, tetapi lebih tersentralisasi dibanding pola lainnya. Pada pola Y juga terdapat pemimpin yang jelas. Anggota dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Komunikasi anggota yang lain terbatas hanya dengan satu orang lainnya.

d) Pola Rantai

Pola rantai sama dengan pola lingkaran kecuali bahwa anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Orang yang berada pada posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada mereka yang berada di posisi lain.

e) Pola semua saluran atau bintang

Hampir sama dengan pola lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi, dalam struktur semua saluran, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata "daya" yang mengacu pada kekuatan atau kemampuan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, hal ini merujuk pada proses meningkatkan daya atau kemampuan mereka. Pemberdayaan masyarakat berupaya memberikan dorongan dan gairah kesadaran pada potensi dan yang dikembangkan masyarakat.<sup>34</sup> Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berhubungan dengan konsep kekuasaan atau keberdayaan yang terkait dengan kata "*power*". Pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu atau kelompok mempunyai kekuatan atau kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar: pemberdayaan melibatkan kebebasan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga bebas dari rasa lapar, bodih dan sakit-sakitan.

<sup>34</sup> Rihlah, Izzatul, dkk, "Pemberdayaan.Ekonomi Komunitas Melalui Bank Sampah",*Jurnal Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 11 No. 02/ 2015, 104

- 2) Akses terhadap sumber daya produktif: Pemberdayaan berarti memberikan kesempatan bagi individu atau kelompok untuk mengakses sumber daya yang memungkinkan peningkatan pendapatan, kebutuhan barang dan jasa.
- 3) Partisipasi dalam proses pembangunan: Pemberdayaan mencakup partisipasi individu atau kelompok dalam proses pembangunan dengan pengambilan keputusan.<sup>35</sup>

Rappaport mengemukakan pemberdayaan ialah cara untuk memberikan kemampuan kepada individu, organisasi, dan komunitas agar mereka memiliki kendali atas kehidupan mereka. Parsons menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses yang memungkinkan setiap individu memiliki kekuatan untuk berpartisipasi dalam pengendalian, mempengaruhi peristiwa, dan lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>36</sup>

#### **b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Secara sederhana, tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kualitas hidup manusia melalui perbaikan dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, fisik, mental, politik, keamanan, dan sosial budaya.<sup>37</sup> World Bank, terdapat beberapa perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pemberdayaan, yaitu:<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Suharto, Edi.2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 57-58

<sup>36</sup> M. Anwas, Oos.2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta, 49

<sup>37</sup> Soleh, Chabib.2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia, 81-82

<sup>38</sup> Soleh, Chabib.2014. *Dialektika Pembangunan*,... 83

- 1) Perencanaan ekonomi makro dan pengelolaan fiskal sebagai modal finansial.
- 2) Perbaikan infrastruktur fisik, termasuk prasarana dan bangunan.
- 3) Peningkatan kesehatan dan pendidikan yang relevan dengan pasar kerja sebagai perbaikan modal sumber daya manusia.
- 4) Pengembangan modal sosial
- 5) Pengelolaan sumber daya alam untuk meningkatkan kehidupan manusia.<sup>39</sup>

### c. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Tiga pendekatan pemberdayaan yang perlu dilakukan yaitu<sup>40</sup>:

- 1) Pendekatan mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap individu melalui bimbingan, konseling, manajemen stres, dan intervensi dalam situasi krisis.
- 2) Pendekatan *mezzo*, pendekatan *mezzo* menggunakan kelompok sebagai media intervensi, dilakukan melalui pendidikan, pelatihan untuk memberi kesadaran, pengetahuan, keterampilan.
- 3) Pendekatan makro, pendekatan ini memusatkan perhatian pada perubahan dalam sistem lingkungan yang lebih luas, seperti kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pengorganisasian, dan pengembangan masyarakat.

<sup>39</sup> Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto.2013. *Pemberdayaan Masyarakat*, .... 110

<sup>40</sup> Suharto, Edi.2014. *Membangun Masyarakat*, ... 220

#### d. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses itu sendiri dapat dimaknai runtutan perubahan dalam perkembangan sesuatu. Proses pemberdayaan dapat dimaknai sebagai runtutan perubahan dalam perkembangan usaha untuk membuat masyarakat lebih berdaya.<sup>41</sup> Proses pemberdayaan masyarakat meliputi:

##### a. Proses Penyadaran (*Awakening*)

Penyadaran dilakukan untuk memberi kesadaran kepada masyarakat sebagai individu dan anggota masyarakat, serta kondisi lingkungan sekitarnya, termasuk aspek fisik, social budaya, ekonomi, dan politik. Proses penyadaran bertujuan memberikan "pencerahan" kepada masyarakat tentang hak-hak mereka. Kesadaran merupakan hasil dari perubahan cara berfikir sekelompok masyarakat.<sup>42</sup> Proses penyadaran sering dilakukan melalui musyawarah, yang merupakan langkah awal untuk membuat masyarakat sadar dan terlibat dalam program-program yang akan dibahas.<sup>43</sup>

Tiga indikator kesadaran menurut Notoatmojo antara lain<sup>44</sup>:

- a) Pengetahuan, meliputi: tahu, memahami, aplikasi, analisis: evaluasi

<sup>41</sup> Rosmaladewi, Okke. 2018. Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 35

<sup>42</sup> Muslim, Aziz. 2012. *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudera Biru, 31

<sup>43</sup> Jamanti, Retno. 2014. Pengaruh Berita. Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temidung Permai Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2(1) (diakses 22 Mei 2023)

<sup>44</sup> Lisa, L. (2021). *Strategi Baznas Kota Parepare dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat*. IAIN Parepare, 231-233

b) Sikap, merupakan respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Komponen sikap meliputi penerimaan, respons, dan keyakinan. Dalam konteks ini, penerimaan mencerminkan kemauan seseorang untuk memperhatikan stimulus yang diberikan, respons mencakup tindakan atau penyelesaian tugas yang diberikan, dan keyakinan mencerminkan penerimaan ide atau konsep yang terkait dengan stimulus tersebut.

c) Perilaku atau Tindakan, penyadaran dilakukan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat sebagai individu dan anggota masyarakat, serta kondisi lingkungan sekitarnya yang meliputi aspek fisik, sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Tujuan dari proses penyadaran adalah memberikan "pencerahan" kepada masyarakat tentang hak-hak mereka. Kesadaran merupakan hasil dari perubahan cara berpikir sekelompok masyarakat. Proses

penyadaran sering dilakukan melalui musyawarah, yang merupakan langkah awal untuk membuat masyarakat sadar dan terlibat dalam program-program yang akan dibahas. Penyadaran juga melibatkan pendidikan dan kampanye publik untuk menyampaikan informasi yang relevan dan membangun kesadaran tentang masalah-masalah tertentu. Dengan meningkatnya kesadaran, diharapkan masyarakat dapat mengenali hak-hak mereka, memahami tanggung jawab mereka, dan terlibat

dalam upaya perubahan sosial yang lebih baik.<sup>45</sup>

b. Proses Pengkapasitasan (*Enabling*)

Proses pengkapasitasan melibatkan transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Masyarakat menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Peningkatan intelektual dan keterampilan bertujuan untuk membuat masyarakat mandiri, yaitu memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif, berkreasi, dan berinovasi dalam lingkungan mereka. Proses pengkapasitasan melibatkan pengembangan kapasitas manusia, organisasi, dan sistem nilai masyarakat. Workshop, seminar, dan kegiatan serupa sering digunakan dalam proses pengkapasitasan.

c. Proses Pendayaan

Proses pendayaan melibatkan pemberian daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang kepada masyarakat. Pemberian daya disesuaikan dengan kemampuan dan kecakapan masyarakat. Prinsip utama dalam proses pendayaan adalah memberikan kekuasaan atau otoritas sesuai dengan kapasitas penerima. Proses pendayaan dapat dilakukan melalui kegiatan seperti sistem simpan pinjam.

e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi, seperti yang diartikan, merujuk pada langkah-langkah atau tindakan tertentu yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>45</sup> Jamanti, Retno.2014. *Pengaruh Berita Banjir*,... 12

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, Mardikanto mengidentifikasi beberapa upaya yang perlu diperhatikan antara lain: membangun komitmen, meningkatkan keberdayaan masyarakat, melengkapi sarana dan prasarana, memobilisasi dan memanfaatkan potensi sumber daya.<sup>46</sup>

Dengan mengikuti strategi-strategi ini, diharapkan pemberdayaan masyarakat dapat tercapai secara lebih efektif dan berkelanjutan.

#### **f. Tahap Pemberdayaan Masyarakat**

- 1) **Pemungkinan:** Pemberdayaan harus menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan pengembangan potensi masyarakat secara optimal. Hal ini melibatkan upaya untuk mengatasi sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat kemajuan masyarakat.
- 2) **Penguatan:** Pemberdayaan harus memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka.
- 3) **Perlindungan:** Pemberdayaan harus melindungi masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang rentan, agar tidak tertindas oleh kelompok yang lebih kuat.
- 4) **Penyokongan:** Pemberdayaan harus memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mereka mampu menjalankan peran dan tanggung jawab kehidupan mereka.
- 5) **Pemeliharaan:** Pemberdayaan harus menjaga kondisi yang kondusif

---

<sup>46</sup> Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto.2013. *Pemberdayaan Masyarakat*, ... 172



agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.<sup>47</sup>

Dalam Jurnalnya A. Faidlal Rahman mengemukakan bahwa pemberdayaan bisa dilakukan melalui:

- 1) Pertemuan/Sarasehan: adalah forum perkumpulan informal yang diadakan oleh pengelola atau ketua untuk memberikan pengetahuan, penyadaran, dan bimbingan untuk masyarakat tentang potensi dan cara mengelolanya.
- 2) Pendampingan: Setelah pertemuan, pendampingan dilakukan untuk memastikan pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan.
- 3) Bantuan Modal: Salah satu bentuk pemberdayaan adalah melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat. Bantuan ini berupa pinjaman modal secara hibah yang tidak mengikat, untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi mereka.
- 4) Pembangunan Sarana dan Prasarana: Dalam upaya pemberdayaan, pembangunan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan usulan dan kebutuhan masyarakat, terutama dalam konteks desa wisata.
- 5) Pembentukan Organisasi Desa Wisata: Pembentukan organisasi desa wisata bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengorganisir potensi masyarakat serta sumber daya yang ada di desa wisata.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Suharto, Edi.2014. *Membangun Masyarakat, ...*67

<sup>48</sup> Rindi, T. A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)*. IAIN Metro., 17

### 3. Potensi Lokal

Potensi yang dimiliki oleh suatu desa dapat tetap menjadi potensi yang tidak termanfaatkan jika tidak diolah atau didayagunakan secara efektif. Potensi wilayah perlu diaktifkan melalui upaya-upaya tertentu agar dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Potensi, seperti yang didefinisikan oleh Nurhayati, merujuk pada kemampuan yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Ini mencakup kekuatan, kemampuan, dan daya yang memiliki potensi untuk menjadi lebih besar melalui proses pengembangan<sup>49</sup>.

Istilah potensi memang tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat merujuk pada entitas lain seperti daerah, wisata, dan lain sebagainya. Secara garis besar, potensi desa dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu potensi fisik dan potensi nonfisik. Potensi fisik meliputi faktor-faktor seperti tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia yang ada di desa. Potensi nonfisik meliputi aspek-aspek sosial seperti corak masyarakat dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan desa, penting untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal desa baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Potensi fisik dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sektor ekonomi, pertanian, pariwisata, dan lain sebagainya,

---

<sup>49</sup> Kiki Endah. Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. “*Jurnal MODERAT*”, Volume 6, Nomor 1, Februari 2020, 138

sedangkan potensi nonfisik melibatkan penguatan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan lembaga-lembaga yang berperan dalam pembangunan desa, dan peningkatan kapasitas aparatur desa.

Dengan memahami dan mengelola potensi lokal desa secara holistik, diharapkan dapat tercapai peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan pembangunan yang berkelanjutan.

Potensi lokal mengacu pada kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia (SDM) yang ada di suatu daerah. Pada pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah, penting untuk memperhatikan ketiga unsur tersebut. Hal ini berarti perlu mempertimbangkan keberlanjutan dan kelestarian sumber daya alam, pelestarian dan pengembangan budaya lokal, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.<sup>50</sup>

Hal penting dalam mengidentifikasi potensi lokal menurut Soetomo, antara lain:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat: Proses ini melibatkan pemahaman terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dari waktu ke waktu.
- 2) Identifikasi potensi, sumber daya, dan peluang: Potensi dan sumber daya dalam suatu daerah selalu mengalami perkembangan dan perubahan.

---

<sup>50</sup> Pingkan Aditiawati, Dea Indriani, DKK, "Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional " *Jurnal Sosioteknologi*, Vol. 15 No. 01/April 2016, 59

3) Pengutamaan potensi dan sumber daya lokal: Prinsip pengutamaan potensi dan sumber daya lokal dalam pemberdayaan masyarakat menjadi landasan penting dalam pengembangan daerah.<sup>51</sup>

Melalui proses identifikasi potensi lokal, masyarakat dapat lebih memahami potensi yang dimiliki, memanfaatkannya secara optimal, dan mengarahkannya pada upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Tingkat kesejahteraan masyarakat desa dapat dicapai melalui cara mengolah dan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki, baik itu SDM maupun SDA. Sumber daya manusia merupakan potensi lokal yang sangat berharga dalam pemberdayaan masyarakat desa. Masyarakat desa adalah subyek pembangunan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan mereka sendiri. Dengan melibatkan masyarakat desa secara aktif dalam proses pembangunan dan pemberdayaan, mereka dapat menjadi agen perubahan yang dapat mengidentifikasi solusi yang tepat dan melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Keterlibatan sumber daya manusia lokal dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program juga memberikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pembangunan di tingkat lokal.

---

<sup>51</sup> Soetomo, (2014). *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 118-119

#### 4. Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga

Peter dan Yeni mengartikan peningkatan sebagai sebuah proses atau pola perbuatan yang dapat meningkatkan. Peningkatan ialah menaikkan derajat, taraf, dan sebagainya, mempertinggi, memperhebat produksi, dan sebagainya. Sebagai.<sup>52</sup> Apabila dikaitkan dengan pendapatan ekonomi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan merupakan sebuah perbuatan menaikkan taraf atau derajat seseorang dengan melakukan suatu upaya yang mendorong adanya kenaikan pendapatan.

Ikatan Akuntan Indonesia<sup>53</sup> mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan sebagai penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Menurut Wahyu Adji, pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, dan laba, termasuk juga berbagai tunjangan seperti kesehatan dan pensiunan.

Benar, istilah "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani kuno yang terdiri dari kata "*oikos*" dan "*nomos*". "*Oikos*" berarti "rumah tangga" atau "keluarga", sedangkan "*nomos*" berarti "peraturan" atau "hukum". Dalam konteks ekonomi, istilah ini merujuk pada pengaturan atau tata cara

<sup>52</sup> Julianti, W. O. S. (2017). *Pengaruh budaya.Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.ditinjau dari perspektif ekonomi syari'ah*. IAIN KENDARI., 73

<sup>53</sup> Indonesia, I. A. (2021). *Standar akuntansi keuangan*, 27

bagaimana suatu rumah tangga atau keluarga mengelola sumber daya dan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.<sup>54</sup>

Konsep ekonomi keluarga mengacu pada studi tentang bagaimana individu dan keluarga mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran keluarga. Hal ini melibatkan pengambilan keputusan tentang pengeluaran, tabungan, investasi, serta alokasi waktu dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan keluarga.<sup>55</sup>

Dalam perspektif ekonomi keluarga, anggota keluarga dianggap sebagai unit ekonomi terkecil yang saling bergantung satu sama lain dan menggunakan sumber daya bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Konsep ini mengakui bahwa keputusan ekonomi tidak hanya didasarkan pada faktor finansial semata, tetapi juga melibatkan pertimbangan nilai-nilai, preferensi, dan kebutuhan keluarga.<sup>56</sup>

Studi tentang ekonomi keluarga mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan anggaran, konsumsi, investasi, pendidikan, perencanaan keluarga, pembagian peran dan tugas, serta dinamika hubungan antaranggota keluarga dalam konteks ekonomi. Melalui pemahaman dan penerapan konsep ekonomi keluarga yang baik, diharapkan keluarga dapat mencapai kesejahteraan ekonomi dan kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>54</sup> Maharani, F., Batubara, S., Makharani, M., Utami, T. W., Sayuti, A., Shanty, A. M. M., Lubis, R. M. O., Pathuansyah, Y., Nursalamah, N., & Hasibuan, L. S. (2023). *Pengantar Ekonomi*, 21

<sup>55</sup> Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 3

<sup>56</sup> Kuswardinah, A. (2017). *Ilmu kesejahteraan keluarga*. Unnespress, 53

Pendapatan keluarga merujuk pada banyaknya penghasilan *riil* yang diterima oleh sejumlah anggota rumah tangga. Pendapatan ini digunakan untuk mencukupi kebutuhan bersama maupun individu dalam rumah tangga. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti gaji dan upah dari pekerjaan, pendapatan dari usaha sendiri, dividen atau keuntungan investasi, dan sumber lainnya. Pendapatan keluarga dapat diukur dalam bentuk pendapatan nominal, yaitu jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga, serta pendapatan riil, yaitu daya beli atau kekayaan riil yang dapat diperoleh dengan pendapatan tersebut, seperti barang dan jasa yang dapat dibeli.<sup>57</sup>

Pendapatan ekonomi keluarga memang terkait dengan usaha atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau anggota keluarga untuk meningkatkan pendapatan mereka. Upaya ini dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti mencari pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan keterampilan dan pendidikan, memulai usaha sendiri, atau mencari peluang investasi yang menguntungkan.

## 5. Desa Wisata Pasar Wit Witan

### a. Desa Wisata

#### 1) Pengertian Desa Wisata

Keberadaan desa wisata sangat penting dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Desa wisata mampu memberikan variasi destinasi yang lebih dinamis di kawasan pariwisata, sehingga tidak

<sup>57</sup> Siti, S. S. (2022). *Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto., 64

terjebak dalam pengembangan pariwisata massal.<sup>58</sup> Desa wisata ialah komunitas terdiri atas penduduk suatu wilayah terbatas yang saling berinteraksi langsung di bawah pengelolaan tertentu.<sup>59</sup> Darsono, desa wisata adalah konsep pengembangan kawasan pedesaan yang menampilkan keaslian aspek adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, kehidupan sehari-hari, serta tata ruang desa. Konsep ini mencakup atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang terpadu dalam pariwisata desa wisata.<sup>60</sup>

Jadi, desa wisata menjadi wadah untuk mempromosikan kekayaan budaya, alam, dan kehidupan masyarakat pedesaan, sambil memberdayakan masyarakat setempat dan menciptakan pengalaman wisata yang berbeda dari pariwisata massal.

## 2) Tujuan Desa Wisata

Tujuan wisata dalam UU no. 10 th. 2009 pasa 4 sebagai berikut.<sup>61</sup>

### a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi: Desa wisata dapat menjadi

sumber pendapatan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dengan mengembangkan pariwisata, desa wisata dapat menarik wisatawan dan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

---

<sup>58</sup> Antara, Made dan I Nyoman Sukma Arida. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali: Pustaka Larasan, 2016, 7

<sup>59</sup> Admin, dalam <https://digitaldesa.id/artikel/apa-itu-desa-wisata> diakses 15 Mei 2023

<sup>60</sup> Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). *Digitalisasi Wisata*,...1–15

<sup>61</sup> Edwin, Gamar.2015. *Studi Tentang Pembentukan* 163.



- b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat: Dengan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh desa wisata, kesejahteraan masyarakat setempat dapat ditingkatkan. Pendapatan yang lebih baik dari sektor pariwisata dapat membawa manfaat dalam bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, dan infrastruktur di desa tersebut.
- c) Mengurangi kemiskinan: Desa wisata dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan. Dengan menciptakan peluang usaha dan pekerjaan baru di sektor pariwisata, masyarakat desa memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka dan keluar dari lingkaran kemiskinan.
- d) Mengatasi pengangguran: Pengembangan desa wisata memberikan peluang kerja bagi penduduk desa, sehingga dapat mengatasi tingkat pengangguran yang ada. Dengan adanya beragam pekerjaan di sektor pariwisata, masyarakat desa memiliki kesempatan untuk bekerja dan mengembangkan keterampilan mereka.
- e) Melestarikan alam dan lingkungan hidup: Desa wisata yang berbasis alam memiliki kepentingan dalam melestarikan lingkungan alam yang unik dan aset alam yang dimiliki desa tersebut. Melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan, desa wisata dapat mengedukasi wisatawan tentang pentingnya

pelestarian alam dan lingkungan hidup, serta menerapkan praktik ramah lingkungan dalam aktivitas pariwisata.

- f) Memajukan kebudayaan: Desa wisata berbasis budaya dapat memajukan kebudayaan lokal dan mempromosikan warisan budaya desa kepada wisatawan. Melalui pengembangan kegiatan budaya, seperti pertunjukan seni, kerajinan tradisional, dan festival lokal, desa wisata dapat mempertahankan dan memperkaya warisan budaya mereka.
- g) Mengangkat citra bangsa: Desa wisata yang berhasil dan menarik minat wisatawan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengangkat citra bangsa di mata internasional. Wisatawan yang memiliki pengalaman positif di desa wisata akan membawa cerita dan kesan yang baik tentang Indonesia, sehingga berpotensi untuk meningkatkan pariwisata nasional.
- h) Memupuk rasa cinta tanah air: Melalui pengembangan desa wisata, masyarakat setempat dan wisatawan dapat lebih mengenal dan menghargai keindahan, kekayaan alam, budaya, dan warisan sejarah Indonesia. Hal ini dapat memupuk rasa cinta terhadap tanah air, kesadaran akan keunikan Indonesia, dan semangat untuk melindungi dan melestarikan warisan yang ada.
- i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa: Desa wisata dapat menjadi sarana untuk memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa. Melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat desa,

seperti kegiatan seni, kerajinan, dan budaya, serta partisipasi dalam pengelolaan desa wisata, masyarakat dapat merasa bangga dan memiliki rasa memiliki terhadap desa mereka, serta mempererat ikatan sosial antarwarga desa.

### 3) Tipe dan Jenis Desa Wisata

- a) Desa wisata berbasis sumber daya alam: Desa wisata ini didasarkan pada keunikan sumber daya alam sebagai daya tarik utama.
- b) Desa wisata berbasis sumber daya budaya lokal: Desa wisata ini mengandalkan keunikan sumber daya budaya lokal.
- c) Desa wisata berbasis perpaduan sumber daya budaya dan alam: Desa wisata ini menawarkan perpaduan daya tarik antara sumber daya budaya dan alam sebagai daya tarik utama.
- d) Desa wisata berbasis aktivitas ekonomi kreatif: Desa wisata ini mengandalkan keunikan aktivitas ekonomi kreatif sebagai daya tarik utama.<sup>62</sup>

#### **b. Pasar Wit-Witan**

Pasar wit-witan berasal dari bahasa Using Banyuwangi yang berarti pepohonan. Konsep pasar ini merupakan kombinasi antara pasar tradisional dan sentuhan modern. Di pasar ini, penggunaan plastik oleh penjual dilarang. Disebut pasar Wit-Witan karena lokasinya yang terletak

---

<sup>62</sup> Dinas Pariwisata.2016. *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Desa Wisata Di Diy*. Yogyakarta, 132 dalam <https://visitingjogja.jogjaprovo.go.id/webdinas/download/laporan-akhir-kajian-pengembangan-desa-wisata-di-diy/> diakses 10 Mei 2023

di bawah pohon yang rimbun dan asri.<sup>63</sup> Setiap hari Minggu, pasar ini ramai dikunjungi oleh pengunjung yang memadati area pasar di bawah pepohonan tersebut. Pasar ini terletak di Desa Alasmalang, Kecamatan Singojuruh, Banyuwangi, Jawa Timur. Meskipun demikian, pasar ini hanya menawarkan berbagai jenis jajanan tradisional kepada ratusan pengunjung dengan meja lapak yang didesain seperti rumah gubug dari bambu.

Pasar tradisional adalah pasar umum yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional secara resmi diakui oleh pemerintah dan menurut pengertiannya, pasar adalah tempat bagi manusia dalam mencari keperluan sehari-hari.<sup>64</sup> Dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional, salah satunya adalah sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan menggunakan bahan baku lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang pelakunya menggunakan bahan baku lokal dan kebanyakan adalah usaha kecil menengah. Pada pasar tradisional, transaksi dilakukan secara saling tawar yang merupakan ciri khas dari pasar ini.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Fajar WH. Dalam <https://indonesia.go.id/kategori/pariwisata/1680/memanjakan-perut-di-witan-banyuwangi?lang=1> diakses 11 Mei 2023

<sup>64</sup> Ongky Martha Dwiyananda, "Pengaruh Produk, Harga, Tempat, Promosi Ritel Modern Terhadap Keberlangungan Usaha Ritel Tradisional", Jurnal JESTT, Vol. 02, No. 09/September 2015, 762

<sup>65</sup> Afif Noor, "Perlindungan Terhadap Pasar Tradisional Di Tengah Ekspansi Pasar Ritel Modern" Junal Conomica, Vol. 04, No. 02/November 2013, 111

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan mendeskripsikan permasalahan yang ada. Metode kualitatif memungkinkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program desa wisata di pasar wit-witan desa Alasmalang. Penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan penekanan pada interpretasi, deskripsi, dan konteks sosial yang melatarbelakangi. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, persepsi, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian.

Metode kualitatif memberikan ruang bagi Anda untuk melakukan eksplorasi dan mengumpulkan data secara sistematis melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen yang relevan. Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis untuk menggambarkan proses pemberdayaan.<sup>66</sup> Hasil analisis dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, di mana akan menggambarkan secara rinci gejala-gejala yang diamati, memberikan interpretasi, dan memahami konteks yang terkait dengan

---

<sup>66</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 14.

pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program desa wisata di pasar wit-witan desa Alasmalang.

Metode penelitian kualitatif dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan makna yang lebih dalam terkait dengan fenomena yang Anda teliti, serta memberikan wawasan yang berharga dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi lokal.

Studi kasus memungkinkan untuk memahami secara rinci konteks, proses, dan dinamika yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga di desa tersebut. Anda dapat melibatkan individu, kelompok, dan pelaku ekonomi dalam penelitian Anda untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, motivasi, tantangan, dan dampak dari program desa wisata.

Dengan mempelajari kasus ini secara terperinci, Anda dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci, praktik yang berhasil, dan hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan spesifik tentang kasus yang sedang Anda teliti, serta memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan program dan kebijakan yang lebih efektif di masa depan. Namun, penting untuk diingat bahwa penelitian studi kasus memiliki batasan dalam

generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Hasil penelitian akan lebih relevan untuk konteks kasus yang sedang diteliti<sup>67</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di pasar wit-witan desa Alasmalang, memiliki alasan yang menarik dan relevan dengan tujuan penelitian. Pasar wit-witan tersebut menawarkan konsep pasar jaman dulu dan menjadi salah satu destinasi wisata yang dibuka secara periodik. Faktor-faktor seperti udara yang sejuk, konsep pasar yang unik, dan upaya pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan hal-hal menarik yang dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.<sup>68</sup>

Peneliti telah melakukan langkah awal yang baik dengan memperoleh izin penelitian dan melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan yang relevan, seperti Kepala Desa Alasmalang, Ketua POKDARWIS, Kepala Pedagang, Pembeli, dan Masyarakat sekitar. Melalui wawancara ini, Anda dapat memperoleh informasi yang kaya dan mendalam tentang proses pemberdayaan masyarakat, dampak program desa wisata, persepsi, dan pengalaman mereka terkait peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

Waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Maret hingga Juni 2023 memberikan kesempatan untuk memantau dan memahami perkembangan situasi, perubahan, dan dampak program desa wisata seiring berjalannya

---

<sup>67</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002), 120

<sup>68</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 5

waktu. Ini memungkinkan Anda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas program dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.<sup>69</sup>

### C. Subyek Penelitian

Pemilihan masyarakat desa Alasmalang, Singojuruh Banyuwangi sebagai subyek penelitian yang menjadi fokus utama. Dengan membatasi penelitian pada masyarakat desa Alasmalang, kecamatan Singojuruh, kabupaten Banyuwangi, mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program desa wisata di pasar wit-witan desa Alasmalang.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subyek penelitian yang tepat sangat penting. Masyarakat desa Alas Malang menjadi sumber data yang relevan dan memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait dengan topik penelitian. Dengan melibatkan mereka dalam wawancara dan pengamatan, Anda dapat memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual tentang pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

Dalam hal ini, sepakat dengan pendapat Arikunto bahwa subjek penelitian memiliki peran strategis dalam mengumpulkan data tentang variabel yang sedang diteliti. Dengan fokus pada masyarakat desa Alas Malang, Anda dapat mengamati dan menganalisis bagaimana pemberdayaan

---

<sup>69</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods* ..... 5



masyarakat berbasis potensi lokal dan program desa wisata di pasar wit-witan berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.<sup>70</sup>

Pendekatan ini memungkinkan Anda untuk mendapatkan wawasan yang khusus dan mendalam tentang situasi dan konteks yang berkaitan dengan penelitian Anda, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan pengembangan dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal.

Penggunaan *purposive sampling* untuk penentuan subjek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian dan pengetahuan mereka tentang informasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Subjek penelitian yang dipilih harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas terkait dengan topik tersebut. Dengan menggunakan *purposive sampling*, Anda dapat memilih orang-orang yang dianggap memiliki informasi yang diperlukan dan dapat memberikan wawasan yang kaya terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga di desa Alasmalang.

Pemilihan subyek didasarkan pada permasalahan yang akan diteliti yakni komunikasi dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program desa wisata di pasar wit witan desa Alasmalang. Kriteria dalam pemilihan informan didasarkan pada orang yang terlibat langsung dalam komunikasi dan pemberdayaan masyarakat yakni Kepala Desa, Perangjat Desa, Pengelola POKDARWIS, Pedanga Pasar Wit-witan, dan pembeli di Pasar Wit-witan.

---

<sup>70</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2013), 26.

#### D. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:<sup>71</sup>

##### 1. Observasi

Observasi partisipan dengan jenis observasi pasif adalah metode yang tepat untuk digunakan. Pada penelitian ini observasi partisipan pasif yang digunakan, sehingga peneliti hadir di tempat kegiatan yang diamati namun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati secara mendalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program desa wisata di pasar wit-witan desa Alasmalang.

Selama melakukan observasi, peneliti akan mengamati berbagai aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti interaksi antara masyarakat, partisipasi dalam program desa wisata, pelaksanaan kegiatan, dan dampak yang terjadi terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Data yang diobservasi dapat berupa tindakan, perilaku, komunikasi, situasi, dan interaksi yang terjadi di pasar wit-witan desa Alasmalang.

Dengan menggunakan metode observasi, Anda dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau dokumen. Observasi memungkinkan peneliti untuk menghimpun data secara

---

<sup>71</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), 160

langsung dari pengamatan dan pengindraan yang dilakukan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas yang terjadi di lapangan.<sup>72</sup>

## 2. Wawancara mendalam

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>73</sup> Peneliti menggunakan wawancara mendalam karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam dan detail tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program desa wisata di pasar wit-witan desa Alasmalang.

Wawancara mendalam cenderung lebih fleksibel dan tidak terikat pada skrip atau pertanyaan yang sudah dibakukan sebelumnya. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, Pengelola POKDARWIS, Pedagang Pasar Wit-witan, dan pembeli di pasar tersebut. Dalam wawancara ini, peneliti dapat menjelajahi berbagai topik terkait pemberdayaan masyarakat dan pendapatan ekonomi keluarga, serta mendapatkan perspektif dan pengalaman langsung dari para responden.

Peneliti juga memastikan mencatat dengan cermat tanggapan dan jawaban dari para responden selama wawancara, serta beri ruang bagi mereka untuk berbicara secara bebas dan terbuka. Hal ini akan memungkinkan Anda untuk memperoleh wawasan yang mendalam dan

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

<sup>73</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 113.

detail tentang proses pemberdayaan masyarakat dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga di pasar wit-witan desa Alas Malang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan penghimpunan dan analisis dokumen-dokumen, baik yang berbentuk tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>74</sup> Dokumentasi dibutuhkan karena berkaitan dengan data pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, dan dokumen kegiatan di Pasar Wit-witan.

## E. Analisis Data

Peneliti menggunakan *Analysis Interactive Model* milik Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari empat langkah utama dalam kegiatan data, yaitu:<sup>75</sup>

1. Pengumpulan data (*Data Collection*): Pada tahap ini, data yang relevan dikumpulkan melalui teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dapat berupa catatan wawancara, transkripsi, atau dokumen yang relevan dengan penelitian.<sup>76</sup>
2. Kondensasi data (*Data Condensation*): pada tahap ini peneliti mengkondensasikan data tersebut. Proses ini melibatkan pemilihan dan penyusutan data yang paling relevan dan signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data dikondensasikan agar lebih terfokus dan

<sup>74</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 221-222

<sup>75</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis*, .... 10

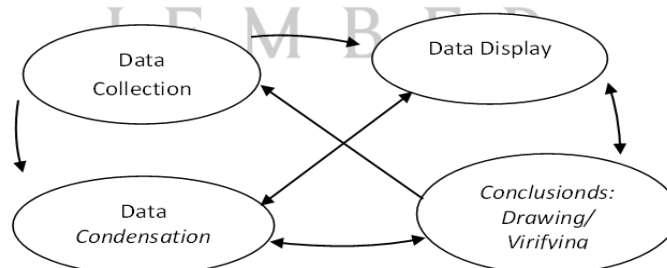
<sup>76</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, 172.

mudah dianalisis.

3. Penyajian data (*Data Display*): Tahap ini melibatkan penyajian data yang telah dikondensasikan dengan berbagai metode visual, seperti tabel, diagram, atau matriks. Penyajian data yang jelas dan terstruktur memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola, hubungan, atau temuan yang muncul dari data.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusions*): Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat berupa temuan, pola, atau hubungan yang diidentifikasi dari data. Penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh data yang telah dianalisis.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, peneliti dapat menyajikan data secara sistematis dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program desa wisata di pasar wit-witan desa Alasmalang.

Gambaran analisis data Miles dan Huberman seperti pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar: 3.1 Model Analisis Inteaktif Miles Heberman

Berikut panduan proses analisis data, Model Analisis Interaktif Miles Hebermen:

- 1) Menggabungkan hasil analisis dari berbagai sumber data yang telah dikumpulkan, termasuk wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen, sehingga mencerminkan pemahaman yang komprehensif.
- 2) Melibatkan pemeriksaan ulang terhadap data dan temuan yang ada untuk memastikan keabsahan dan konsistensi.
- 3) Melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan dan mencocokkan temuan dari berbagai sumber data untuk memperkuat keandalan hasil penelitian.
- 4) Melibatkan pihak lain, seperti narasumber atau peserta penelitian, untuk memberikan masukan dan konfirmasi terhadap temuan yang telah dihasilkan.
- 5) Menggunakan analisis reflektif dan kritis terhadap temuan yang ada, dengan mempertimbangkan sudut pandang berbeda dan mencari interpretasi yang objektif.

Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut, kesimpulan akhir yang dihasilkan akan didasarkan pada analisis yang obyektif, akurat, dan relevan dengan konteks penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan (*kredibilitas*) data dalam penelitian kualitatif. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing teknik tersebut:

1. Triangulasi: Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai metode atau sumber data yang berbeda untuk menguji keabsahan data. Contohnya, menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan valid.
2. Diskusi dengan orang lain: Melakukan diskusi dengan pihak lain, terutama mereka yang memiliki pemahaman atau pengalaman yang relevan, dapat membantu dalam memverifikasi dan memvalidasi data. Diskusi dengan orang sebaya dapat memberikan sudut pandang yang objektif dan kritis.
3. Penggunaan bahan referensi: Mengacu pada literatur, hasil rekaman, atau dokumentasi yang relevan dapat membantu dalam memperkuat kebenaran data yang diperoleh. Referensi eksternal dapat digunakan sebagai pembandingan dan pemverifikasi data yang telah dikumpulkan.
4. Member check: Melakukan member check adalah proses memverifikasi kembali data yang telah dikumpulkan dengan informan atau narasumber yang terlibat dalam penelitian. Dengan mengulang kembali informasi yang telah direkam atau mencatat dalam garis besar, peneliti dapat memperbaiki kesalahan atau menjelaskan kekurangan yang ada.

Dengan menerapkan teknik-teknik di atas, peneliti dapat memastikan keabsahan dan kredibilitas data yang digunakan dalam analisis penelitian kualitatif.

## **G. Tahapan Penelitian**

1. Tahap pralapangan melibatkan beberapa kegiatan penting sebelum memulai penelitian lapangan. Ini termasuk menyusun rancangan penelitian

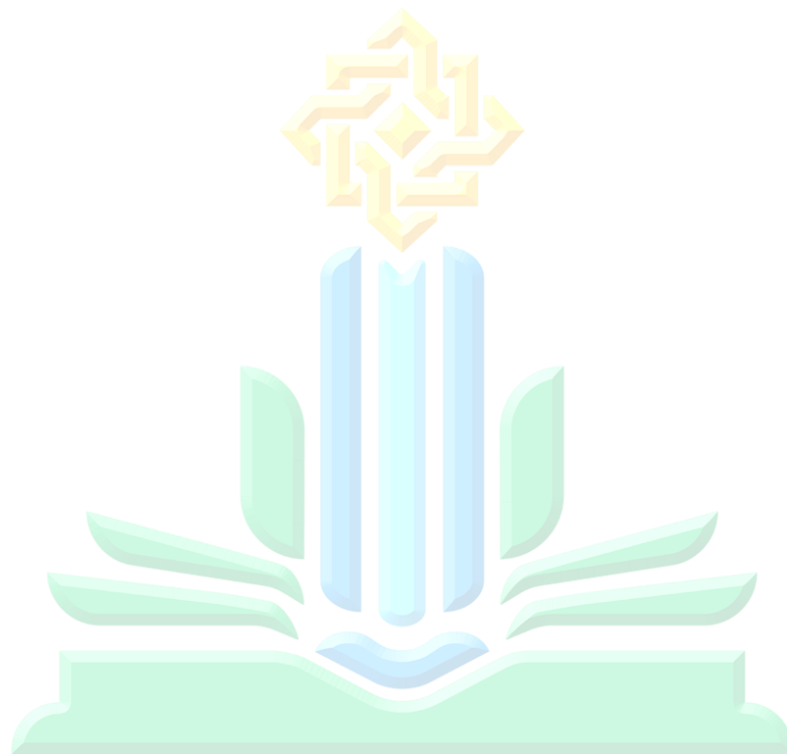
untuk merencanakan langkah-langkah yang akan diambil, memilih lokasi penelitian yang sesuai, mengurus ijin, mengecek lokasi, menentukan informan yang relevan untuk penelitian, menyediakan perlengkapan penelitian yang diperlukan, dan memahami etika penelitian untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan rasa hormat terhadap partisipan.

2. Tahap pekerjaan lapangan terdiri. Pertama, memahami konteks dan melakukan persiapan diri sebelum memasuki lapangan. Hal ini meliputi pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian, menguasai teknik pengumpulan data yang akan digunakan, dan menyusun strategi komunikasi dengan informan. Kedua, mengumpulkan data. Ini melibatkan interaksi langsung dengan informan, melakukan wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen sesuai dengan metode yang telah ditentukan.
3. Tahap analisis data melibatkan langkah-langkah dalam mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikan data yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk memahami pola, temuan, dan hubungan antara data yang ada, sehingga dapat mengidentifikasi pola atau temuan yang signifikan.
4. Tahap akhir dari penelitian ini adalah penulisan laporan hasil penelitian. Hasil analisis data disusun dalam bentuk laporan yang komprehensif, mencakup deskripsi penelitian, metodologi yang digunakan, temuan utama, analisis, dan kesimpulan. Laporan penelitian juga harus mematuhi standar penulisan ilmiah dan mencerminkan hasil penelitian secara akurat



dan obyektif.

Seluruh tahapan ini penting dalam menjalankan penelitian secara sistematis dan memastikan validitas, kredibilitas, dan keberlanjutan penelitian yang dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Desa Alasmalang**

Desa Alasmalang berada di Kecamatan Singojuruh dan memiliki luas wilayah sebesar 300,59 Ha. Wilayah desa ini terdiri dari lahan sawah seluas 231,88 Ha, lahan kering seluas 61,73 Ha, dan fasilitas umum seluas 6,98 Ha. Desa Alasmalang memiliki akses yang cukup mudah ke Kabupaten/Kota terdekat. Dengan jarak sekitar 20 KM, waktu tempuh untuk mencapai Kabupaten/Kota tersebut adalah sekitar 30 menit menggunakan kendaraan bermotor. Ini menunjukkan bahwa desa memiliki konektivitas yang baik dengan pusat-pusat kegiatan di sekitarnya. Sementara jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 5 menit menggunakan kendaraan sepeda bermotor.

##### **2. Kependudukan**

Berdasarkan profil desa tahun 2022, Penduduk desa Alasmalang berjumlah 4658 jiwa, terdiri atas penduduk laki-laki sejumlah 2254 dan penduduk perempuan sejumlah 2404, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1514 KK. Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan selisih yang tidak terlalu besar, sedangkan jumlah pemuda usia antara 15 sampai dengan 30 tahun berjumlah 971 jiwa, berdasarkan jenis kelaminnya adalah laki-laki sejumlah 476 pemuda dan perempuan sejumlah 495 pemudi.

### 3. Pendidikan

Pendidikan ialah hal penting yang harus diperhatikan untuk mendukung proses pembangunan Desa. Berdasarkan buku profil desa tahun 2022 tingkat pendidikan penduduk di desa Alasmalang.

**Tabel.4.1**  
**Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tamat SD/Sederajat	872	35%
2	Tamat SLTP/Sederajat	658	26%
3	Tamat SLTA/Sederaja	893	36%
4	Lulus Perguruan Tinggi	73	3%
	<b>Jumlah</b>	<b>2496</b>	<b>100%</b>

Sumber : Profil Desa Alasmalang tahun 2022

Uarain tersebut menunjukkan tingkat pendidikan penduduk desa Alasmalang didominasi oleh pendidikan tamat SLTA sederajat dengan 36%, melihat kondisi ini besar harapan penulis bahwa penduduk dapat bersumbang pemikiran terhadap kemajuan desa Alasmalang, khususnya dalam pengetahuan tentang penanggulangan bencana banjir di desa Alasmalang.

### 4. Ekonomi Masyarakat

Perekonomian masyarakat desa Alasmalang berada dalam posisi menengah berdasarkan observasi penulis melihat pada segi tempat tinggal penduduk. Rincian mata pencaharian penduduk Desa Alasmalang terlihat pada table berikut.

**Tabel 4.2**  
**Rincian mata pencaharian penduduk Desa Alasmalang**

No	pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Petani	32	74%
2	Peternak	16	13%
3	Nelayan	2	2%
4	Pedagang	6	4%
5	Bidan/Perawat	6	0%
6	PNS	57	4%
7	TNI/PORI	6	0%
8	Pensiunan	33	3%
	<b>Jumlah</b>	<b>1312</b>	<b>100%</b>

Sumber : Profil Desa Alasmalang tahun 2022

Uraian mata pencaharian penduduk di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk desa Alasmalang adalah petani, dengan demikian diharapkan prioritas kesejahteraan masyarakat Desa khususnya petani.

#### 5. Gambaran Pasar Wit-witan Desa Alasmalang

Pasar wit-witan berlokasi di desa Alasmalang Singojuruh Banyuwangi. Disebut pasar wit-witan, karena lokasi pasar tersebut berada tepat di bawah 'wit' atau pepohonan yang rimbun dan asri. Pasar itu digelar setiap hari Minggu sejak pukul enam pagi samapai pukul sepuluh. Pasar wit-witan digagas dengan konsep wajah pasar tempo dulu. Desain bangunan lapak-lapaknya dicitrakan seperti layaknya pasar pada zaman kerajaan masa lampau yang atapnya terbuat dari welit, dan tiang-tiangnya dari bahan bambu. Pasar wit-witan hanya menawarkan ragam jenis jajanan tradisional. Jenis jajanan yang dijual di Pasar wit-witan itu seperti, sumping, lupis, cenil, klepon, lanun, onde-onde, kue lapis, dan jenis-jenis kue olahan tradisional, nasi tempong dan lain sebagainya.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Pola komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata pasar Wit Witaan Desa Alasmalang**

Proses bertukar dan menyampaikan informasi yang berlangsung dalam komunitas tentu melalui pola-pola atau aliran informasi yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih yang telah disepakati dalam kelompok. Untuk melihat pola aliran informasi yang terbentuk di dalam komunitas Pokdarwis, pemerintah desa dan Masyarakat desa Alasmalang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kegiatan pemberdayaan dilakukan secara tatap muka antara pemerintah desa Alasmalang, pengurus Pokdarwis dan Masyarakat dengan intensitas pertemuan yang telah dijadwalkan pada setiap bulan. Setiap bulan pemerintah desa dan pengurus Pokdarwis melakukan upaya pemberdayaan dengan mengadakan kegiatan penyuluhan yang terbagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan bidang yang ditekuni serta penentuan jadwal yang telah ditetapkan. Adapun proses pemberdayaan yang telah dilakukan melalui:

#### **a. Proses Penyadaran**

Proses penyadaran merupakan langkah penting dalam pemberdayaan masyarakat agar mereka mengerti dan mengakui potensi yang dimiliki. Tahap penyadaran bertujuan untuk membuka pikiran masyarakat tentang potensi lokal yang ada di desa, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai dan keunggulan yang dimiliki oleh wilayah

mereka. Tahap penyadaran yang efektif akan membantu masyarakat untuk mengenali potensi yang mereka miliki dan membuka pikiran mereka terhadap peluang-peluang pengembangan dan pemberdayaan yang dapat dilakukan. Dengan begitu, masyarakat akan lebih termotivasi untuk mengambil peran aktif dalam membangun dan memanfaatkan potensi lokal yang luar biasa tersebut. Proses penyadaran ini dilakukan di desa Alasmalang yaitu:

Pasar wit-witan desa Alasmalang merupakan gagasan dari pemerintah desa, Pokdarwis Pasar wit-witan yang berkerjasama dengan masyarakat desa Alasmalang. Pasar wit-witan desa Alasmalang telah membawa dampak positif bagi masyarakat desa. Pasar wit-witan juga menjadi ruang untuk berkreasi dan menciptakan produk-produk unik yang dapat menarik perhatian pengunjung. Hal ini memberikan peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat desa kami. Kami dapat menghasilkan berbagai produk kerajinan tangan, makanan tradisional, dan produk-produk lokal lainnya yang memiliki nilai jual tinggi.

Dengan adanya Pasar wit-witan desa Alasmalang, potensi ekonomi masyarakat desa dapat terus berkembang. Kami berharap pasar ini menjadi pusat perdagangan lokal yang ramai dikunjungi oleh wisatawan, sehingga memberikan dampak positif yang lebih besar bagi perekonomian desa Alasmalang dan sekitarnya. Dengan dibukanya pasar ini, memberikan kesempatan kepada warga untuk dapat melakukan aktivitas yang bernilai ekonomis. Sebagaimana yang

dikatakan oleh Ibu Hasanah yang mengatakan:

Saya merasa sangat bersemangat atas pendirian Pasar wit-witan ini, karena secara tidak langsung pasar ini telah meningkatkan pendapatan saya sebagai ibu rumah tangga dan pedagang. Saya juga merasa bahagia dan bangga melihat kesuksesan pasar ini hingga saat ini. Program pasar ini juga telah memberikan peningkatan wawasan bagi saya, dan partisipasi masyarakat sebelum dan setelah pendirian pasar selalu berjalan dengan baik, yang pada akhirnya membantu meningkatkan perekonomian keluarga saya.<sup>77</sup>

Ibu Sumiati juga mengatakan hal yang sama, bahwa:

Awalnya, saya tidak pernah membayangkan bahwa bisnis saya akan menjadi begitu sukses seperti ini. Meskipun saya hanya menjual produk sekali seminggu dan keuntungan masih harus dibagi dengan rekan kerja lain, pendapatan saya mengalami lonjakan yang signifikan. Bahkan setelah membagi keuntungan, saya masih memiliki sisa untuk memenuhi kebutuhan saya selama seminggu. Keberhasilan ini memberikan motivasi dan keyakinan kepada saya bahwa kerja keras dan keterlibatan dalam program pemberdayaan ini benar-benar berdampak positif. Saya berharap bisa terus melihat pertumbuhan bisnis saya dan terus mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih baik melalui partisipasi dalam program ini.<sup>78</sup>

Dalam prosesnya, kegiatan pemberdayaan dilakukan secara tatap muka antara Pokdarwis, pemerintah desa dan Masyarakat desa dengan intensitas pertemuan yang telah dijadwalkan. Setiap bulan komunitas melakukan upaya pemberdayaan dengan mengadakan kegiatan pelatihan yang terbagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan minat bakat dari masyarakat.

---

<sup>77</sup> Wawancara Ibu Hasanah, Minggu, 30 April 2023

<sup>78</sup> Wawancara Ibu Sumiati, Minggu, 30 April 2023

## b. Proses Pengkapasitasan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pasar Wit-witan desa Alasmalang sejauh ini memberikan dampak positif sekaligus meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga masyarakat setempat. Program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal desa Wisata Pasar Wit-witan ini terbilang cukup lancar dibandingkan dengan masyarakat yang kurang ikut partisipasi. Sebagaimana pernyataan bapak Akbar yang membenarkan.

Melalui pemberdayaan masyarakat, kita dapat melihat dampak positif yang langsung dirasakan oleh warga sekitar. Salah satu hal yang terpenting dalam pemberdayaan adalah fokus pada potensi lokal yang dimiliki oleh desa, seperti yang terjadi pada Pasar wit-witan yang berbasis potensi lokal desa wisata. Dengan melibatkan masyarakat dalam pemberdayaan dan membangun berdasarkan potensi lokal, kita dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang berkesinambungan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.<sup>79</sup>

Tanggapan masyarakat terhadap adanya program desa wisata pasar wit-witan desa Alasmalang sangat antusias, hal ini dapat terlihat dari mulai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat. Masyarakat merasa senang adanya pasar wit-witan sebagai bentuk *empowering* masyarakat. Hal ini disampaikan oleh salah satu perangkat desa Bapak Mukromul Fuadi, beliau mengatakan:

Meskipun saya tidak aktif berjualan di pasar wit-witan, saya telah melihat banyak tetangga yang telah berhasil dalam bisnis mereka. Melalui partisipasi mereka dalam pasar ini, mereka telah berhasil meningkatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar wit-witan telah memberikan kesempatan nyata bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai

---

<sup>79</sup> Wawancara Bapak Akbar, Minggu, 30 April 2023



kesejahteraan. Ini adalah contoh nyata bagaimana partisipasi dalam pasar ini dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan dan keuangan keluarga.<sup>80</sup>

Hal yang sama diperkuat oleh bapak Ibu Sari yang mengatakan:

Awalnya, saya hanya menjadi penonton selama beberapa hari pasar wit-witan. Karena rumah saya berdekatan dengan lokasi pasar, saya mulai iseng-iseng mencoba berjualan. Ternyata, semakin lama pasar semakin ramai, dan selalu ada pembeli yang tertarik dengan dagangan saya. Sejak saat itu, saya terus ikut berjualan dengan modal berjualan jajanan tradisional seperti cenil, lapis, dan lain-lain. Hasilnya, ini berhasil menambah penghasilan saya.<sup>81</sup>

Lebih lanjut Akbar mengatakan:

Dalam rangka menjaga kebersihan, keamanan, dan perawatan pasar wit-witan, masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan diharapkan memberikan kontribusi infaq atau uang kas sebagai bentuk terima kasih kepada pengelola POKDARWIS. Meskipun tidak ada jumlah nominal yang ditentukan secara khusus, pihak pengelola menyarankan agar setiap orang memberikan infaq sebesar Rp. 1.000. Uang infaq yang terkumpul tidak akan dibagikan kepada pengelola, melainkan akan digunakan untuk kegiatan pengelolaan pasar wit-witan yang dilakukan secara rutin.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Wit-witan

desa Alasmalang dapat dikatakan telah memberi kesadaran dan kesempatan kerja bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Selain

itu peneliti juga memperoleh keterangan bahwa masyarakat menyambut

baik adanya desa wisata pasar wit-witan desa Alasmalang, hal ini

dilakukan karena dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah

tangga. Jumlah pedagang di pasar wit-witan desa Alasmalang selalu

mengalami peningkatan, dari yang awalnya berjumlah sekitar 44

<sup>80</sup> Wawancara, Bapak Mukromul Fuadi, Senin, 03 Mei 2023

<sup>81</sup> Wawancara, Ibu Sari, Senin, 03 Mei 2023

<sup>82</sup> Wawancara Bapak Akbar, Minggu, 30 April 2023

pedagang, menjadi pagelaran sekitar 60 pedagang. Hal ini membuat masyarakat semakin yakin untuk mengikuti program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal desa wisata di Pasar Wit-witan desa Alasmalang, kecamatan Singojuruh, kabupaten Banyuwangi.

Menurut hasil wawancara dengan informan lain, pengelompokan ini dilakukan oleh Pokdarwis Pasar wit-witan untuk menyesuaikan cara penyampaian pesan dan pemberian materi pada masyarakat. Selain itu, pengelompokan ini juga ditujukan untuk meminimalisir konflik yang terjadi antara masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan dan memudahkan masyarakat untuk bersosialisasi dengan stakeholdernya.

### c. Proses Pendayaan

Dalam proses ini masyarakat diberi kesempatan untuk melakukan proses jual beli sesuai dengan kemampuan masing-masing masyarakat. Hal ini dapat dilihat banyak sekali masyarakat yang melakukan transaksi dengan jenis makan yang dijual yang berbeda-beda seperti yang

dilakukan oleh ibu Rusdiana, pedagang nasi tiwul dan pecel di pasar wit-witan yang profesi sebelumnya sebagai ibu rumah tangga mengatakan:

Pasar wit-witan memberikan semangat baru bagi warga sekitar, termasuk saya, untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Berkat keberadaan pasar ini, saya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan lebih baik. Setiap minggu, saya dapat menghasilkan omset sebesar dua juta dengan keuntungan sepertiganya.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara, Ibu Rusdiana, Minggu 03 Mei 2023

Ibu Sri, pedagang masakan rumahan mengatakan:

Pemberdayaan di Pasar Wit-witan memberikan bantuan yang signifikan bagi keuangan keluarga. Setiap kali pasar berlangsung, kami dapat menghasilkan omset sebesar satu juta yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari kami. Kami berharap pasar wit-witan terus berkembang dan memberikan peluang yang lebih luas bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.<sup>84</sup>

Ibu Sutyem selaku pedagang Cendol mengatakan:

Pemberdayaan yang terjadi di Pasar Wit-witan telah memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian kami. Setiap kali berpartisipasi dalam pasar, kami mampu menghasilkan omset sebesar tujuh ratus ribu dengan keuntungan yang dapat mencapai lima ratus ribu, tergantung pada jumlah stok yang kami jual.<sup>85</sup>

Mengenai upaya pendayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui Pokdarwis di pasar wit-wit bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat menaikkan omzet di pasar wit-witan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Pasar Wit-witan, kami melakukan beberapa upaya yang terus kami tingkatkan. Pertama, kami selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang ramah, sopan, dan profesional kepada setiap pelanggan yang datang ke pasar. Kami mengedepankan prinsip "ramai, ramah, dan resik" agar pelanggan merasa nyaman dan terlayani dengan baik.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, kami berharap dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan di Pasar Wit-witan. Kami tetap berkomitmen untuk memberikan yang terbaik kepada pelanggan, berinovasi dalam produk dan pelayanan, dan memastikan agar pasar

<sup>84</sup> Wawancara, Ibu Sri, Minggu 03 Mei 2023

<sup>85</sup> Wawancara, Ibu Sutyem, 03 Mei 2023

wit-witan tetap menjadi destinasi yang ramai, ramah, dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Dalam hal ini, Pokdarwis Pasar Wit-witan membentuk organisasi yang dipimpin oleh seorang ketua yang mengordinir kinerja bidang-bidang lain yang meliputi sekretaris, bendahara, media publikasi, pengabdian masyarakat.

## **2. Proses komunikasi pemberdayaan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui progam Desa Wisata Pasar Wit Witan**

Pemberdayaan masyarakat dalam segi ekonomi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan mendorong kemandirian mereka dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan hidup. Keberhasilan pemberdayaan dapat diukur dari sejauh mana masyarakat mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan mampu mengembangkannya untuk mencapai perubahan yang positif. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam segi ekonomi, diharapkan masyarakat dapat mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi, mengatasi kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Melalui pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal desa wisata Pasar Wit-witan, diharapkan terjadi peningkatan ekonomi yang signifikan dalam rumah tangga masyarakat. Pemberdayaan ini telah memberikan dampak positif dan perubahan yang nyata bagi kehidupan masyarakat di sekitar pasar. Bahkan banyak yang sudah berkembang pesat

dari modal awalnya yang hanya puluhan ribu rupiah. Sebagaimana yang dikanakan oleh Ibu Sunarti:

Dengan adanya pemberdayaan melalui Pasar Wit-witan, Anda sebagai ibu rumah tangga telah berhasil meningkatkan ekonomi rumah tangga. Omset penjualan yang Anda dapatkan sebesar dua ratus ribu merupakan pencapaian yang menggembirakan dan membantu memperbaiki kondisi keuangan keluarga<sup>86</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sundari, disela-sela kesibukannya yang sebelumnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, beliau mengemukakan bahwa:

Dengan memperoleh omset antara tiga juta hingga empat juta saat berjualan di Pasar Wit-witan, Anda telah berhasil mencapai tingkat pendapatan yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini telah diterima dengan baik oleh pengunjung dan mendapatkan respon positif dari pasar.<sup>87</sup>

Ibu Nanik, pedagang getuk dan di Pasar wit-witan mengatakan bahwa:

Pencapaian omset sebesar satu juta dalam sekali berjualan adalah sama dengan berjualan dirumah satu bulan. Saya berharap masyarakat tetap menjual makanan khas daerah juga memberikan kontribusi dalam mempromosikan kekayaan kuliner daerah kepada masyarakat luas. Hal ini dapat mendorong minat dan apresiasi terhadap budaya lokal serta membantu menggerakkan ekonomi lokal.<sup>88</sup>

Ibu Sudarti, pedagang soto Ketika diwawancarai mengatakan:

Peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga sebesar tujuh ratus ribu dengan modal setengahnya ini kabar yang menggembirakan bagi saya. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran Pasar Wit-witan memberikan dampak positif terhadap keuangan rumah tangga. Sebelum hadirnya pasar wit-witan penghasilan saya setiap bulan tidak menentu<sup>89</sup>

<sup>86</sup> Wawancara, Ibu Sunarti, Minggu 03 Mei 2023

<sup>87</sup> Wawancara, Ibu Sundari, Minggu 03 Mei 2023

<sup>88</sup> Wawancara, Ibu Nanik, Minggu 03 Mei 2023

<sup>89</sup> Wawancara, Ibu Sudarti, Minggu 03 Mei 2023

Wawancara dengan ibu Sutiyeem, pedagang Cendol di pasar yang profesi sebelumnya adalah ibu rumah tangga mengatakan:

Pemberdayaan yang dilakukan di pasar wit-witan telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Dengan omset sebesar Rp. 750.000 dan potensi keuntungan hingga Rp. 500.000, ini menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas penjualan dan pendapatan yang dihasilkan.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berpotensi lokal desa wisata pasar wit-witan desa Alasmalang yang dilakukan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Adanya pemberdayaan masyarakat berupa desa wisata pasar wit-witan desa Alasmalang ini dapat memberi lapangan kerja, menjadikan masyarakat mandiri dengan menggali potensi lokal dan menjadikan lingkungan lebih berdaya dan berwarna.

Guna meningkatkan pendapatan para pedagang dan pembeli selalu membangun hubungan yang solid antar pembeli, pedagang yang tegabung dalam komunitas bukan hal yang mudah dilakukan, melihat perbedaan umur, kultur yang berbeda pada tiap keluarga. Untuk itu, Pokdarwis Pasar wit-witan melakukan upaya pendekatan pada penjual dengan model pendekatan pribadi. Dengan model pendekatan ini, akan lebih memiliki ikatan personal pada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan.

---

<sup>90</sup> Wawancara, Ibu Sutiyeem, Minggu 03 Mei 2023

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Pola komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui progam desa wisata pasar Wit Witaan Desa Alasmalang

Pasar wit-witan di Desa Alasmalang merupakan salah satu upaya masyarakat dalam membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Masyarakat berkomitmen untuk mengembangkan pasar ini agar menjadi suatu destinasi yang menarik dan memberikan manfaat yang nyata. Seiring berjalannya waktu, pengembangan potensi wisata Pasar wit-witan memerlukan inovasi dan terobosan untuk meningkatkan kualitasnya.

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam konteks ini, karena tidak semua anggota masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sama dalam mengelola pasar tersebut. Dalam hal ini, pemerintah desa telah melakukan pemberdayaan masyarakat dengan membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang bertugas mengelola dan mengembangkan pasar wit-witan sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Pada intinya, pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengembangkan potensi sumber daya yang mereka miliki. Ini didasarkan pada kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya produktif yang ada sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka. Melalui pemberdayaan, masyarakat diberikan kesempatan dan pengetahuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga mereka dapat meraih kehidupan yang lebih baik

dan berkelanjutan.

Pasar wit-witan di Desa Alasmalang menjadi contoh nyata bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat menghasilkan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui kerjasama antara pemerintah desa, Pokdarwis, dan masyarakat, pasar ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakatnya.

Pandangan Rappaport, Parsons, dan Ife mengenai pemberdayaan masyarakat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep ini. Menurut Rappaport, pemberdayaan adalah proses yang bertujuan untuk memberikan rakyat, organisasi, dan komunitas kekuatan dan otoritas atas kehidupan mereka. Pemberdayaan melibatkan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya kepada individu dan kelompok agar mereka dapat mengambil kendali atas situasi dan mempengaruhi keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.<sup>91</sup>

Parsons menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk memperkuat individu agar mampu berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan memiliki pengaruh terhadap peristiwa dan institusi yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam pandangan ini, pemberdayaan adalah proses memberikan individu kekuatan dan kemampuan untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat.<sup>92</sup>

Ife memandang pemberdayaan sebagai pemberian sumber daya,

---

<sup>91</sup> M. Anwas, Oos.2014. *Pemberdayaan Masyarakat...*, 49

<sup>92</sup> Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto.2013. *Pemberdayaan...*, 29



kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu dan kelompok untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri. Pemberdayaan juga melibatkan partisipasi aktif dalam masyarakat dan mempengaruhi kehidupan di sekitarnya.<sup>93</sup>

Secara keseluruhan, konsep pemberdayaan mencakup pemberian kekuatan, otonomi, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada individu dan kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan bertujuan untuk memberikan individu kemampuan untuk mengambil peran aktif dalam menentukan nasib mereka sendiri, berpartisipasi dalam masyarakat, dan mempengaruhi kehidupan di sekitarnya.

Tujuan pemberdayaan masyarakat tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata. Tujuan pemberdayaan adalah meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia secara menyeluruh. Hal ini melibatkan perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, mental, politik, keamanan, dan sosial budaya. Beberapa tujuan umum dari pemberdayaan masyarakat adalah:<sup>94</sup>

- a. Meningkatkan kemandirian: Pemberdayaan bertujuan untuk memberdayakan individu dan komunitas agar mereka dapat mengambil tanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri dan menjadi lebih mandiri dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka.
- b. Meningkatkan partisipasi: Pemberdayaan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi

---

<sup>93</sup> Zubaedi.2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Gramedia, 75

<sup>94</sup> Soleh, Chabib.2014. *Dialektika Pembangunan dengan...*, 81-82

kehidupan mereka. Masyarakat didorong untuk berperan serta dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi program dan kebijakan yang memengaruhi mereka.

- c. Meningkatkan akses dan kontrol terhadap sumber daya: Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan akses yang lebih baik dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan politik. Ini dapat mencakup akses terhadap pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, tanah, air, dan kebijakan publik.
- d. Meningkatkan kesetaraan dan keadilan: Pemberdayaan bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, ekonomi, dan politik antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Ini melibatkan memperkuat posisi mereka yang rentan dan mengadvokasi hak-hak mereka untuk mencapai kesetaraan dan keadilan sosial.
- e. Meningkatkan kualitas hidup: Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Ini melibatkan perbaikan dalam kesehatan fisik dan mental, keamanan, akses terhadap layanan dasar, kesempatan pendidikan, dan kehidupan sosial budaya yang berkualitas.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan individu dan komunitas, serta meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa Alasmalang melalui tiga tahap yakni penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mardikamto bahwa tahap pemberdayaan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

a. Proses Penyadaran

Penyadaran merupakan langkah penting dalam pemberdayaan masyarakat. Proses penyadaran bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hak-hak, potensi, dan kondisi lingkungan di sekitar mereka.<sup>95</sup> Beberapa konsep dan teori, seperti yang Anda sebutkan dari Aziz Muslim dan Paulo Freire, menggarisbawahi pentingnya penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat.<sup>96</sup>

Dalam konteks Desa Alasmalang, penyadaran dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Ini termasuk pengetahuan

tentang sumber daya alam, seperti lahan yang ditumbuhi pepohonan, serta edukasi tentang desa wisata, kuliner, pasar tradisional, dan budaya lokal seperti kebo-keboan. Masyarakat diberi kesempatan untuk belajar dan memahami nilai ekonomis dari potensi-potensi ini.

Melalui penyadaran, masyarakat diarahkan untuk mengenali potensi yang ada di sekitar mereka dan menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mengakses, mengelola, dan memanfaatkan

<sup>95</sup> Muslim, Aziz. 2012. *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudera Biru, 31

<sup>96</sup> Muslim, Aziz. 2012. *Dasar Dasar Pengembangan*, .....14

potensi-potensi tersebut. Penyadaran juga mendorong masyarakat untuk terlibat dalam musyawarah, dimana mereka dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait program-program yang akan dilakukan. Dalam proses musyawarah, masyarakat diajak untuk berfikir kritis dan mengeksplorasi berbagai ide, sehingga mereka semakin terlibat dan memiliki peran dalam pembangunan dan pemberdayaan diri mereka sendiri.

Dengan adanya proses penyadaran yang efektif, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami potensi-potensi yang dimiliki, memiliki kesadaran diri dan hak-hak mereka, serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan dan pengelolaan potensi-potensi tersebut

b. Proses Pengkapasitasan (*Enabling*)

Proses pengkapasitasan merupakan tahap penting dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui peningkatan intelektual dan keterampilan, masyarakat diharapkan dapat mencapai kemandirian.<sup>97</sup>

Pengkapasitasan dapat dilakukan dalam tiga bidang, yaitu pengembangan kapasitas manusia, organisasi, dan sistem nilai.

Pengembangan kapasitas manusia berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu agar mereka dapat

---

<sup>97</sup> Muslim, Aziz.2012. *Dasar Dasar Pengembangan*,... 31

mengambil inisiatif, menciptakan kreasi, dan melakukan inovasi dalam lingkungannya. Sementara itu, pengembangan kapasitas organisasi bertujuan untuk memperkuat kemampuan organisasi, seperti Pokdarwis, dalam mengelola dan mengembangkan pasar wit-witan. Pengembangan kapasitas sistem nilai melibatkan pembentukan dan penguatan nilai-nilai yang mendorong partisipasi aktif, keberlanjutan, dan keadilan dalam pemberdayaan masyarakat.

Proses pengkapasitasan dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti workshop, seminar, pelatihan, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, serta berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain.

Pembentukan Pokdarwis sebagai pengelola pasar wit-witan merupakan salah satu hasil dari proses pengkapasitasan. Dengan mengembangkan kapasitas organisasi, Pokdarwis diharapkan dapat

efektif dalam mengelola pasar wit-witan, menjalankan inisiatif, serta melakukan inovasi untuk memperbaiki dan mengembangkan pasar tersebut.

Secara keseluruhan, proses pengkapasitasan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas mereka dalam mengambil peran aktif dalam pembangunan dan pemberdayaan diri.

c. Proses Pendayaan

Prinsip utama dalam pemberdayaan adalah memberikan daya sesuai dengan kualitas atau kecakapan yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pemberdayaan adalah sistem simpan pinjam, di mana masyarakat diberikan akses kepada modal untuk mengembangkan usaha mereka.<sup>98</sup>

Setelah melalui tahap penyadaran dan pengkapasitasan, masyarakat akan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha mereka. Namun, penting untuk menyesuaikan pemberdayaan dengan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui sistem simpan pinjam, di mana masyarakat dapat mengakses modal untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka.

Dalam kasus pasar wit-witan desa Alasmalang, masyarakat telah berhasil mempraktekkan pembuatan berbagai jenis jajanan pasar yang laris dijual di pasar wit-witan. Antusiasme masyarakat terhadap pasar tersebut terlihat dari habisnya barang dagangan yang mereka jual. Pemerintah setempat juga telah meresmikan pasar ini sebagai langkah resmi untuk mengakui kontribusi dan keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pasar wit-witan tersebut. Resmi diresmikan pada tanggal 25 Agustus 2019, pasar wit-witan desa Alasmalang menjadi

---

<sup>98</sup> Zubaedi.2013. Pengembangan Masyarakat Wacana, ..... 75

simbol kemajuan dan keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat setempat.

Sementara pola komunikasi yang dilakukan antara pokdarwis dan masyarakat pola komunikasi tatap muka. Komunikasi adalah peristiwa penting dalam kehidupan sosial, dan salah satu alat yang paling penting dari transformasi sosial, politik, budaya, dan ilmiah. Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi dari penyedia informasi melalui metode verbal dan non-verbal kepada penerima informasi.<sup>99</sup> Komunikasi juga merupakan dasar dari segala interaksi manusia dan fungsi kelompok. Komunikasi menjadi sangat penting ketika sekelompok orang bekerja bersama untuk mencapai tujuan. Anggota kelompok harus mengirim dan menerima pesan secara efektif supaya setiap anggotanya dapat saling bertukar dan menyampaikan informasi.<sup>100</sup>

Dalam komunikasi kelompok terjadi perpindahan ide atau gagasan karena adanya kebutuhan timbal balik antara satu dan yang lainnya. Proses perpindahan ide atau gagasan di dalam kelompok akan efektif jika dilakukan secara tatap muka dan intens. Budaya transmisi pesan dan komunikasi dalam kelompok seperti pemikiran dan tindakan dikirim dari satu orang ke yang lain dalam proses belajar yang intens.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Fatemeh Molaei Fini, A. A. S. F. A Study on the Relationship between Communication Skills and Mental Health and Job Performance, ( 4(4) 2015), 270–275

<sup>100</sup> Johnson, David W. & Johnson, Frank P. *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan*, ...27

<sup>101</sup> Johnson, David W. & Johnson, Frank P. *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan*, ...27

## **2. Proses komunikasi pemberdayaan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui progam Desa Wisata Pasar Wit Witan**

Hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata pasar wit-witan di Desa Alasmalang, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi, memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Inisiatif pemberdayaan ini memberikan manfaat seperti menciptakan lapangan kerja, mendorong kemandirian masyarakat dengan menggali potensi lokal, dan menghidupkan lingkungan dengan berbagai kegiatan yang berdaya dan memberikan warna.

Pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan riil yang diperoleh oleh seluruh anggota rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan bersama atau individu dalam suatu rumah tangga. Pendapatan tersebut bisa berupa uang atau barang yang diterima sebagai imbalan atas kontribusi anggota keluarga dalam kegiatan produksi. Ukuran pendapatan dalam suatu keluarga memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.<sup>102</sup>

Pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata pasar wit-witan di Desa Alasmalang memiliki dampak positif dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui pengembangan potensi lokal dan upaya mandiri, masyarakat dapat

---

<sup>102</sup> Siti, S. S. (2022). Kontribusi Usaha Pembibitan Tanaman Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto., 64



meningkatkan sumber pendapatan mereka dan mengurangi ketidakpastian pendapatan sebelumnya.

Peningkatan dalam konteks pendapatan ekonomi dapat diartikan sebagai proses atau upaya untuk meningkatkan taraf atau derajat seseorang dalam hal pendapatan yang diperoleh. Peningkatan tersebut melibatkan usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong kenaikan pendapatan, baik melalui peningkatan produksi, pengembangan keterampilan, pengelolaan usaha yang lebih efisien, atau melalui upaya lain yang dapat meningkatkan pendapatan individu atau keluarga.<sup>103</sup>

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, peningkatan pendapatan ekonomi sering menjadi salah satu tujuan yang dikejar. Masyarakat diberdayakan melalui upaya pengembangan potensi lokal, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, akses terhadap pasar, serta dukungan dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, melalui peningkatan pendapatan ekonomi, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup, mencapai kemandirian ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penjelasan mengenai definisi pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan pendapat Wahyu Adji. Definisi pendapatan tersebut sesuai dengan konsep umum mengenai pendapatan dalam konteks akuntansi dan keuangan.

---

<sup>103</sup> Julianti, W. O. S. *Pengaruh budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syari'ah*. IAIN KENDARI. 2017. 73

Pendapatan dalam konteks akuntansi mengacu pada penghasilan atau penerimaan yang diperoleh oleh entitas atau individu sebagai hasil dari aktivitas normal yang dilakukan.<sup>104</sup> Pendapatan dapat berupa berbagai sumber, seperti penjualan barang atau jasa, imbalan atas investasi atau kepemilikan saham, bunga dari pinjaman, dividen, royalti, atau sewa yang diterima.

Pendapatan dapat terdiri dari berbagai elemen, termasuk upah, gaji, bunga, sewa, dividen, dan laba. Juga dapat mencakup tunjangan atau manfaat tambahan yang diterima, seperti tunjangan kesehatan atau pensiun. Pendapatan tersebut mencerminkan aliran masuk keuangan yang diperoleh oleh individu atau perusahaan sebagai hasil dari kegiatan bisnis atau aktivitas ekonomi mereka.<sup>105</sup>

Penjelasan mengenai asal-usul kata "ekonomi" dan definisi ekonomi keluarga. Benar, istilah "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani dengan "oikos" yang berarti rumah tangga dan "nomos" yang berarti peraturan.

Dalam konteks ini, ekonomi dapat diartikan sebagai peraturan atau ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana rumah tangga atau individu mengatur sumber daya mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>106</sup>

Ekonomi keluarga adalah unit kajian ekonomi yang fokus pada tingkat keluarga sebagai unit terkecil. Keluarga dalam konteks ini mencakup individu yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui

---

<sup>104</sup> Indonesia, I. A. (2021). Standar akuntansi keuangan, 27

<sup>105</sup> Santi, Sujana 2019. Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra Di. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 11(1), 116–12

<sup>106</sup> Maharani, Dkk, 2023. *Pengantar Ekonomi*, ...21

pernikahan, kelahiran, atau adopsi. Mereka berbagi sumber daya bersama dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>107</sup> Ekonomi keluarga melibatkan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kemakmuran keluarga. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya yang tersedia, seperti pendapatan, aset, dan waktu, serta pengambilan keputusan yang cerdas dalam hal konsumsi, tabungan, investasi, dan alokasi sumber daya lainnya.<sup>108</sup>

Pada hahikatnya pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh pemerintah desa Alasmalang telah memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu adanya peningkatan pendapatan ekonomi keluarga, hal ini didasarkan pada hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kebanyakan masyarakat desa Alasmalang sebelum berdirinya pasar wit-witan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, namun setelah adanya pasar tersebut masyarakat yang awalnya tidak bekerja sekerang sudah bekerja sebagai penjual di pasar wit-witan desa Alasmalang.

Menurut hasil wawancara dengan informan lain, pengelompokan ini dilakukan oleh Pokdarwis Pasar wit-witan untuk menyesuaikan cara penyampaian pesan dan pemberian materi pada Masyarakat. Selain itu, pengelompokan ini juga ditujukan untuk meminimalisir konflik yang terjadi antara anak-anak dalam kegiatan pemberdayaan dan memudahkan masyarakat untuk bersosialisasi dengan teman-teman sejawatnya. Hal ini

---

<sup>107</sup> Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 3

<sup>108</sup> Kuswardinah, A. (2017). *Ilmu kesejahteraan keluarga*. UNNESPRESS, 53

selaras dengan dengan pendapat Amy R. Parker<sup>109</sup>, yang menyatakan bahwa proses berpikir secara langsung dipengaruhi oleh bahasa sehingga penggunaan bahasa yang berbeda akan menimbulkan penafsiran yang berbeda. Pola Bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan yang termasuk kepribadian individu, profesi, kelas sosial, Umur, etnis, dan kelahiran.

Bavelas yang menyatakan individu-individu dalam kelompok saling berinteraksi satu sama lain, yang dihubungkan dengan setidaknya satu individu lain dalam kelompok yang sama<sup>110</sup>. Ketua menjadi sosok yang memiliki posisi sentral dalam kegiatan pemberdayaan komunitas. Ketua memiliki tugas koordinasi juga sebagai wadah informasi yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan. Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi, komunikator berusaha mempengaruhi sikap komunikan dan berusaha agar komunikan memahami ucapannya.<sup>111</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>109</sup> Parker, A. R. *Conflict Resolution Behaviors and the Affect of Identity Standards and Empowerment Needs on Individuals Using External Augmentative and Alternative Communication Devices*, (39), 2016. 75

<sup>110</sup> Biljsma, T. *Cultural Change by Speech: Team Learning and the Role of Interaction*, ...77

<sup>111</sup> Arifin, Bambang S. *Dinamika Kelompok*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 46

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata pasar wit-witan desa Alasmalang dilakukan melalui tiga tahap pemberdayaan yaitu: *Pertama*, proses penyadaran pada tahap ini masyarakat diberi pemahaman bahwa mereka memiliki potensi sumber daya tanah kosong yang ditumbuhi pepohonan, masyarakat memiliki keterampilan membuat beraneka macam jajanan ringan dan melakukan musyawarah dalam membentuk Pokdarwis Pasar Wit-witan. *Kedua*, tahap pengkapasitasan dimana masyarakat di berikan pendampingan oleh pemerintah desa dan dan Pokdarwis pasar Wit-witan. *Ketiga*, tahap pendayaan adanya peresmian sebagai desa wisata Kuliner pasar wit-witan, masyarakat juga mendapatkan bantuan pinjaman usaha, sarana tempat untuk berdagang. Ketiga tahap pemberdayaan tersebut dilaksanakan melalui komunikasi tatap muka dan kelompok.
2. Proses komunikasi dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui program desa wisata pasar wit-witan desa Alasmalang diketahui melalui adanya penyerapan tenaga kerja yakni banyak warga yang awalnya berprofesi sebagai Ibu rumah tangga, sekarang sudah memiliki

penghasilan sehingga terjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik antara penjual dan pembeli sehingga pendapatan masyarakat desa Alasmalang dapat meningkat.

#### **B. Saran-saran**

1. Bagi pemerintah desa, dapat dijadikan salah satu acuan dalam mengambil kebijakan dan menjalin hubungan komunikasi yang baik
2. Masyarakat, selalu berinovasi dan menjaga kualitas dalam berjualan sebagai daya tarik bagi pengunjung.
3. Bagi Pokdarwis, selalu berkreatifitas dalam melakukan pengembangan pasar untuk menciptakan keamanan, kenyamanan, menjaga fasilitas dan daya tarik bagi pengunjung.
4. Pedagang, selalu melakukan pemasaran dengan mempromosikan sosial media terus meneurus agar masyarakat luas mengetahui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, dalam <https://digitaldesa.id/artikel/apa-itu-desa-wisata> diakses 15 Mei 2023
- Afif Noor, “*Perlindungan Terhadap Pasar Tradisional Di Tengah Ekspansi Pasar Ritel Modern*” *Jurnal Conomica*, Vol. 04, No. 02/November 2013
- Ahmad Soleh. Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*. Vol.5 No.1, Edisi Februari 2017.
- Amanah, Siti. 2010. "Peran komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 8, no. 1
- Antara, Made dan I Nyoman Sukma Arida. 2016. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali: Pustaka Larasan
- Arifin, Bambang S. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Biljsma, T. 2015. *Cultural Change by Speech: Team Learning and the Role of Interaction*, 77–90.
- Burhan Bungin, 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Deddy Mulyana, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam <https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/ppid-informasi/page/7/> diakses 20 April 2023
- Dinas Pariwisata. 2016. *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY*. Yogyakarta, 132 dalam <https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/webdinas/download/laporan-akhir-kajian-pengembangan-desa-wisata-di-diy/> diakses 10 Mei 2023
- Doriza, S. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Edwin, Gamar. 2015. *Studi Tentang Pembentukan Desa Setulang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau*. *eJurnal Pemerintahan Integratif*, 3(1), 163. (diakses 25 April 2023)
- Erlina Rufaidah, “*Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing*”, *Jurnal Akademika*, Vol. 22 No. 02/Juli-Desember 2017, 365

- Fajar WH. Dalam <https://indonesia.go.id/kategori/pariwisata/1680/memanjakan-perut-di-wit-witan-banyuwangi?lang=1> diakses 11 Mei 2023
- Fatemeh Molaei Fini, A. A. S. F. (2015). A Study on the Relationship between Communication Skills and Mental Health and Job Performance, 4(4), 270–275.
- Hadiyanto. 2014. *Komunikasi Pembangunan Perspektif Modernisasi*. Bogor: IPB
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2004. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Heriawan, S. 2016. Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri), 1–12.
- Indonesia, I. A. (2021). Standar akuntansi keuangan
- Indardi, Indardi. "Pengembangan model komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat tani (studi kasus pada kelompok tani jamur merang Lestari Makmur di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul)." *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 2, no. 1 (2016): 75-86.
- Jamanti, Retno. 2014. Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temidung Permai Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2(1) (diakses 22 Mei 2023)
- Johnson, David W. & Johnson, Frank P. 2012. *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan*. Jakarta: PT. INDEKS
- Julianti, W. O. S. (2017). Pengaruh budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syari'ah. IAIN KENDARI
- Kiki Endah. Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. “*Jurnal MODERAT*”, Volume 6, Nomor 1, Februari 2020, 138 Website: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>
- Kramer, M. W. 2002. Communication in a community theater group: *Managing multiple group roles*. *Communication Studies*, 53(2), 151–170
- Kuswardinah, A. (2017). Ilmu kesejahteraan keluarga. UNNESPRESS, 53
- Lisa, L. (2021). Strategi Baznas Kota Parepare dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat. IAIN Parepare, 231-233
- Lubis, R. F. 2005. INDIE (Fungsi Komunikasi Kelompok pada Komunitas Musik Indie Kirana di Jalan Darussalam kota Medan), 1–9.



- Maharani, F., Batubara, S., Makharani, M., Utami, T. W., Sayuti, A., Shanty, A. M. M., Lubis, R. M. O., Pathuansyah, Y., Nursalamah, N., & Hasibuan, L. S. (2023). PENGANTAR EKONOMI, 21
- Mardikanto, Totok. 2010. *Komunikasi pembangunan: acuan bagi akademisi, praktisi, dan peminat komunikasi pembangunan*. Sebelas Maret University Press
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Masmuh, Abdullah. 2008. *Komunikasi Organisasi: Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. (USA: Sage Publications) Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014) 10
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- M. Anwas, Oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta
- Muhammad Bagus Setiad dan Galih Wahyu Pradana, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan", *Publika* 10, No. 3, (April 2022): 881-894
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1–15
- Muslim, Aziz. 2012. *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudera Biru, 31
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakary
- Novek, Eleanor M. 1999. "Communication and community empowerment." *Peace Review* 11, no. 1 : 61-68.
- Ongky Martha Dwiyananda, "Pengaruh Produk, Harga, Tempat, Promosi Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Usaha Ritel Tradisional", *Jurnal JESTT*, Vol. 02, No. 09/September 2015, 762
- Parker, A. R. 2016. Conflict Resolution Behaviors and the Affect of Identity Standards and Empowerment Needs on Individuals Using External Augmentative and Alternative. *Communication Devices*, (39).

- Paramitha, R. A. D. 2013. Pola Komunikasi Komunitas Save Street Child Surabaya dalam Menarik Minat Anak Jalanan Untuk Terlibat Sebagai Anak Didik Pada Program Pengajar Keren, 1, 1–11.
- Peraturan Menteri Nomor : 53/M-DAG/PER/12/2008. Tentang. Pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional,. Pusat perbelanjaan dan toko modern
- Pingkan Aditiawati, Dea Indriani, DKK, "Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional " Jurnal Sosioteknologi, Vol. 15 No. 01/April 2016, 59
- Rindi, T. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur). IAIN Metro., 17
- Rizki, Juni Wati Sri, and Esli Zuraidah Siregar. 2021. "Manajemen Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat melalui Lazisnu Kota Padangsidimpuan." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 21, no. 2: 132-149.
- Rosmaladewi, Okke. 2018. Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 35
- Rihlah, Izzatul, dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Melalui Bank Sampah", Jurnal Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, Vol. 11 No. 02/ 2015, 104
- Sadat, A., Nastia, N., & Hastuti, H. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa Wisata di Kabupaten Buton Selatan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 261–268
- Santi, N. W. A., Haris, I. A., & Sujana, T. N. (2019). Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 116–12
- Siti, S. S. (2022). KONTRIBUSI USAHA PEMBIBITAN TANAMAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus: Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas). UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto., 64
- Soleh, Chabib.2014. Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan.Bandung: Fokusmedia
- Soetomo, (2014). *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 118-119

- Suhartini, Rr, A.Halim, dkk. 2015. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: CV Putra Karya, 123
- Suharto, Edi.2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2013), 26.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2009. Jakarta: Bumi Aksara
- S. Nasution, *Metode Research*. 2011 Jakarta: Bumi Aksara
- Sumodiningrat, Gunawan. 2016. *Membangun Indonesia dari Desa*, Yogyakarta: Media Pressindo
- Tim Penyusun, 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember: UIN KHAS Jember
- van de Fliert E. 2014. *Global Handbooks in Media and Communication Research The Handbook of Development Communication and Social Change*. Wilkins KW, Tufte T, Obregon R. editor. West Sussex (UK: Wiley Blackwell.
- Wikrama Parahita “*Peningkatan Kemandirian Perekonomian Masyarakat*” Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 01
- Yamulia Hulu, R. Hamdani Harahap, Muhammad Arif Nasution, “*Pengelola Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*”, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 10 No. 01/2018, 150
- Zubaedi.2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Gramedia
- Profil desa Alas Malang tahun 2022
- Wawancara Ibu Hasanah, Minggu, 30 April 2023
- Wawancara Ibu Sumiati, Minggu, 30 April 2023
- Wawancara, Bapak Mukromul Fuadi, Senin, 03 Mei 2023
- Wawancara, Ibu Sari, Senin, 03 Mei 2023
- Wawancara, Ibu Rusdiana, Minggu 03 Mei 2023
- Wawancara, Ibu Sunarti, Minggu 03 Mei 2023
- Wawancara, Ibu Sundari, Minggu 03 Mei 2023

Wawancara, Ibu Nanik, Minggu 03 Mei 2023

Wawancara, Ibu Sudarti, Minggu 03 Mei 2023

Hasil Wawancara, dengan bapak Akbar, 5 Maret 2023

Hasil Wawancara, dengan Ibu Wiwik, 5 Maret 2023

Hasil Wawancara, dengan Ibu Siti, 5 Maret 2023

Hasil Wawancara, dengan Ibu Hartati, 5 Maret 2023

Wawancara, Ibu Sutyem, Minggu 03 Mei 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIMA MELATI  
NIM : D20161073  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsurunsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Juni 2023  
Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
RIMA MELATI  
NIM : D20161073

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
KOMUNIKASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PROGAM DESA WISATA PASAR WIT WITAN DESA ALAS MALANG KECAMATAN SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI	1. Komunikasi	1. Komunikasi tatap muka 2. Komunikasi kelompok	a. Primer 1. Pemerintah desa Alasmalang 2. Pengelola Pokdarwis 3. Pedagang	1. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Analisis Data: Analisis Data Deskriptif Kualitatif (Miles dan Huberman) 4. Keabsahan Data: Triangulasi sumber	1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui progam desa wisata pasar wit-witan desa Alasmalang kecamatan Singojuruh kabupaten Banyuwangi 2. Bagaimana peningkatan pendapatan ekonomi keluarga melalui progam desa wisata pasar witwitan desa Alasmalang kecamatan Singojuruh kabupaten Banyuwang
	2. Pemberdayaan Masyarakat	1. Penyadaran 2. Pengkapasitasan 3. Pendayaan			
	3. Potensi Lokal	Pasar Wit-witan	b. Sekunder		
	4. Peningkatan Pendapatan Ekonomi	Pedagang Pasar Wit-witan	1. Dokumentasi 2. Kepustakaan		
	5. Desa Wisata	Desatinasi Wisata Pasar Wit-witan			

## ALAT PENGUMPULAN DATA

### KOMUNIKASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PROGAM DESA WISATA PASAR WIT WITAN DESA ALAS MALANG KECAMATAN SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI

#### Wawancara Pemerintah Desa

1. Bagaimana proses terbentuknya desa wisata ?
2. Apa tujuan adanya desa wisata ?
3. Bagaimana pengelolaan dari keberadaan desa wisata ?
4. Bagaimana struktur pengelolaan desa wisata ?
5. Program apa saja yang diberikan aparatur desa untuk menunjang keberadaan desa wisata ?
6. Bagaimana proses pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat ?
7. Apakah masyarakat berpartisipasi aktif dalam program yang dilaksanakan ?
8. Langkah apa yang dilakukan agar masyarakat berperan aktif dalam program yang dilaksanakan ?
9. Apakah ada bantuan program dari pemerintah daerah untuk menunjang keberadaan desa wisata ?
10. Apa yang diharapkan dari program pemberdayaan melalui desa wisata?
11. Bagaimana hasil dari adanya program pemberdayaan masyarakat ?
12. Apa dampak adanya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata ?

#### Pengelola Pokdarwis

1. Bagaimana keadaan masyarakat sebelum adanya pemberdayaan melalui desa wisata ?
2. Siapa yang berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat ?
3. Bagaimana awal proses pemberdayaan yang dilakukan ?
4. Program apa yang menjadi unggulan dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat?

5. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk menunjang keberadaan desa wisata ?
6. Bagaimana dampak dari adanya desa wisata bagi Pokdarwis ?
7. Bagaimana dampak adanya desa wisata bagi masyarakat pada umumnya ?
8. Bagaimana sistem pengelolaan dari desa wisata ?
9. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan ?
10. program apa saja yang disusun untuk pemberdayaan masyarakat di Pasar Wit-witan Alasmalang?
11. Apa saja potensi yang dimiliki masyarakat Pasar Wit-witan Alasmalang?
12. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat di Pasar Wit-witan Alasmalang?
13. Sumber dana dari mana untuk pengelolaan pemberdayaan Pasar Wit-witan Alasmalang?
14. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pemberdayaan?
15. Bagaimana hasil pemberdayaan dan program mana yang paling berhasil?

#### **Wawancara Kepada Pedagang Dipasar**

1. Apa yang melatar belakangi anda mengikuti program berjualan di Pasar Wit-witan Alasmalang?
2. Bagaimana pendapat anda tentang adanya Pemberdayaan Masyarakat di Pasar Wit-witan Alasmalang?
3. Apa sajakah program pemberdayaan yang diselenggarakan Pasar Wit-witan Alasmalang?
4. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pasar Wit-witan Alasmalang?
5. Berapa lama anda berjualan di Pasar Wit-witan Alasmalang?
6. Apa saja yang anda jual di Pasar Wit-witan Alasmalang?
7. Bagaimana cara pemasaran di Pasar Wit-witan Alasmalang?
8. Bagaimana dampak ekonomi adanya pemberdayaan masyarakat di Pasar Wit-witan Alasmalang?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2022 03 Maret 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pemerintah Desa Alas Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rima Melati  
NIM : D20161073  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Progam Desa Wisata (Studi Kasus Masyarakat Daerah Pasar Wit-Witan Alas Malang Singojuruh Banyuwangi)

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN SINGOJURUH

## DESA ALASMALANG

Jln. Ahmad Yani Nomor 03 Alasmalang 68464 Telp/Fax (0333) 6370549  
Website : [alasmalang.desa.id](http://alasmalang.desa.id) Email : [desa\\_alasmalang@yahoo.co.id](mailto:desa_alasmalang@yahoo.co.id)

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No.Reg. 140/275/429.508.002/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

N a m a : RIMA MELATI  
Jenis kelamin : Perempuan  
N I M : D20161073  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN KHAS Jember

Orang tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 7 Maret - 6 Juni Tahun 2023, dengan judul "**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga Melalui Progam Desa Wisata Pasar Wit Witan**" Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Alasmalang, 20-06-2023

Kepala Desa



**HADY SURIGO**

NIAP. 59060217121220021905

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI**  
**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL**  
**MELALUI PROGRAM DESA WISATA PASAR WIT WITAN SINGOJURUH**  
**BANYUWANGI**

No.	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Informan
1.	10 Maret 2023	Penyerahan Surat Izin penelitian dan Observasi	Tim pelayanan pemerintah Desa Alasmalang
2.	15 Maret 2023	Wawancara	Kepala Desa Alasmalang
3.	16 Maret 2023	Wawancara	Ketua POKDARWIS
4.	26 Maret 2023	Wawancara dan Observasi	Pedagang dan Pembeli Pasar Witwitan
5.	3 April 2023	Wawancara	Kesra pemerintah Desa Alasmalang
6.	7 Mei 2023	Wawancara dan Observasi	Pedagang Pasar Witwitan Alasmalang
7.	12 Juni 2023	Wawancara	Anggota POKDARWIS Desa Wisata Alasmalang

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1 Proses Jual-Beli Jajanan Pasar



Gambar 2 Lokasi Pasar Wit-witan



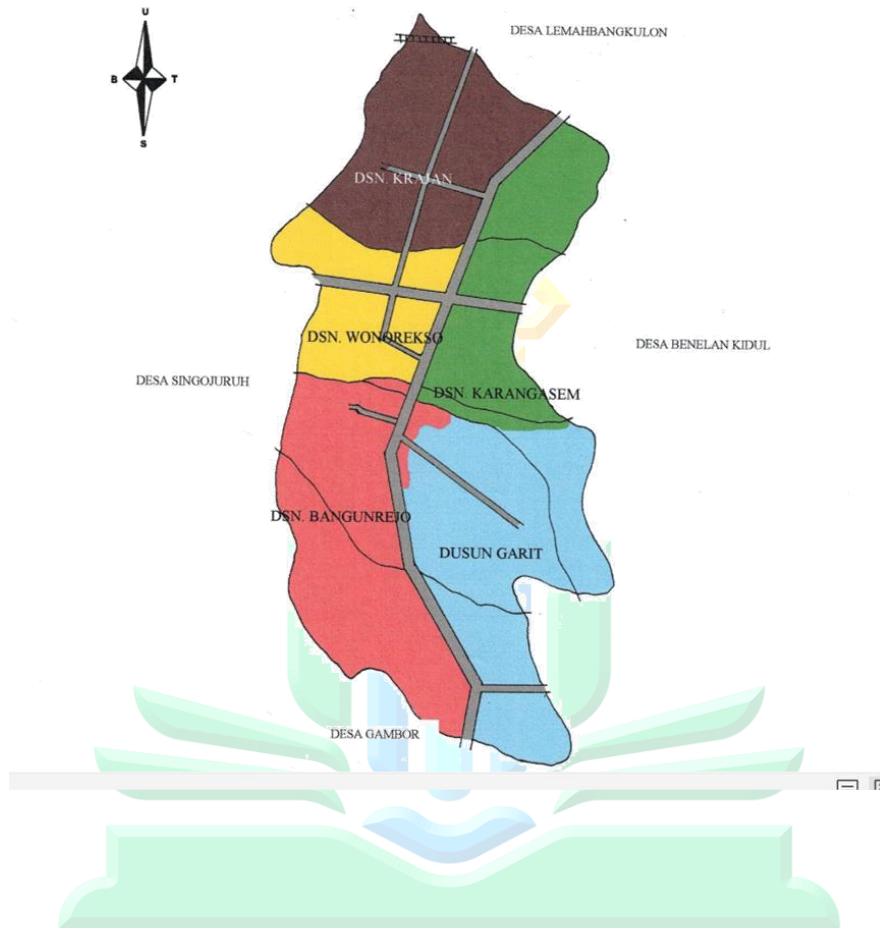
Gambar 3 Huburan di Pasar Wit-witan



Gambar 4 Jual Beli di Pasar Wit-witan

# GAMBAR/DENAH DESA ALASMALANG

PETA DASAR DESA ALASMALANG



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rima Melati  
NIM : D20161073  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 Januari 1998  
Alamat Asal : Dusun Jalen, RT/RW 03/03, Ds. Setail, Kec.  
Genteng, Kab. Banyuwangi

Jenjang Pendidikan Formal :

1. TK : TK Khadijah 53
2. SD/MI : SD N 02 Setail
3. SMP : SMP N 03 Genteng
4. SMA/MA/SMK : SMA NU Genteng

Pendidikan Non Formal :

Pesantren

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R